ANALISIS HUKUM ISLAM TEHADAP PENGUATAN PROGRAM TRIBINA (BINA KELUARGA BALITA, REMAJA, LANSIA) DI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Oleh

Rina Mawaddah

NIM. C01213076

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Syariah dan Hukum

Jurusan Hukum Perdata Islam

Program Studi Hukum Keluarga

Surabaya

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Rina Mawaddah
NIM	: C01213076
Fakultas/Jurusan/Prodi	: Syari'ah dan Hukum/ Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi	:Analisis Hukum Islam Terhadap Penguatan Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/kerya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagain yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 November 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
2125FABF872055677
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rina Mawaddah
NIM. C01213076

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"ANALISIS HUKUM ISLAM TEHADAP PENGUATAN PROGRAM TRIBINA (BINA KELUARGA BALITA, REMAJA, LANSIA) DI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK"** ditulis oleh Rina Mawaddah NIM: C01213076 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 09 Oktober 2019

Pembimbing Skripsi,

Dr. Muwahid, SH., M.Hum.
NIP. 197803102005011004

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh **Rina Mawaddah NIM. C01213076** ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa Tanggal, 29 Okober 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu Syari'ah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

Dr. H. Muwahid., SH., M.Hum
NIP. 197803102005011004

Penguji II

Dr. Nurlailatul Musyafa'ah, Lc., M.Ag
NIP. 197904162006042002

Penguji III

Kemal Reza., S.Ag., MA
NIP. 197507012005011008

Penguji IV

Novi Sopwan, M.Si
NIP. 198411212018011002

Surabaya, 11 November 2019
Mengesahkan,
Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. Masruhan, M. Ag
NIP. 195904041988031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RINA MAWADDAH
NIM : C01213076
Fakultas/Jurusan : SYARIAH/HUKUM KELUARGA
E-mail address : rinamawaddah0904@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PENGUATAN PROGRAM TRIBINA (BINA KELUARGA BALITA, REMAJA, LANSIA) DI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 DESEMBER 2019

Penulis

( )
RINA MAWADDAH

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang "Analisis Hukum Islam Terhadap Penguatan Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik". Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan. *Pertama,* Bagaimana Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik . *Kedua*, Bagaimana Analisis Hukum Islam Terhadap Penguatan Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik .

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *observasi* karena data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari pihak kader program Tribina dan para peserta Tribina di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik melalui proses dokumentasi dan *Interview*. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pola pikir induktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa; *Pertama*, pelaksanaan program Tribina di Kecamatan Cerme Gresik sudah sesuai dengan peraturan yang ada dalam peraturan setiap desa, namun ada beberapa hal yang menghambat pelaksanaan tribina, diantaranya yaitu program Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia. *Kedua,* dalam program Tribina; Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia sudah sesuai dengan aturan dalam Hukum Islam. Karena mendapatkan pelatihan dalam merawat balita sangatlah dianjurkan dalam agama Islam supaya menjadikan anak-anak yang sholih dan sholihah sehingga menjadi remaja yang berilmu dan berpendidikan sesuai dengan apa yang dianjurkan dalam al-Qur'an. Selain balita dan remaja, keluarga juga harus memperhatikan orang tua yang sudah lanjut usia. Karena menurut Islam merawat orang tua adalah kewajiban bagi anak untuk berbakti kepada orang tua.

Bedasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut : 1) Kader Tribina hendaknya lebih kreatif dalam menyuguhkan materi kepada peserta sehingga tidak bosan dalam mengikuti kegiatan Tribina. 2) kepada PLKB dan Kader BKR, lebih meningkatkan lagi keterampilan dalam penyampaian materi, agar memudahkan anggota dalam menerima materi yang diberikan dan menarik pasangan usia subur yang lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan BKR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TRANSLITERASI xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Kajian Pustaka 9
E. Tujuan Penelitian 11
F. Kegunaan Hasil Penelitian 11
G. Definisi Operasional 12
H. Metode Penelitian 12
I. Sistematika Pembahasan 15

BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG PENGERTIAN DAN DASAR HUKUM TRIBINA
A. Pengertian Program Tribina 16
B. Balita Dalam Islam 35
C. Remaja Dalam Islam 38
D. Lansia Dalam Islam 43

BAB III PELAKSANAAN PROGRAM TRIBINA DI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK
A. Profil Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik 53
B. Pelaksanaan Program Tribina di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik 59

BAB IV ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PENGUATAN PROGRAM TRIBINA DI KECAMATAN CERME GRESIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Analisis Penguatan Program Tribina 71
B. Analisis Hukum Islam Terhadap Penguatan Program Tribina di Kecamatan Cerme Gresik..... 76

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 82
B. Saran-saran 83

DAFTAR PUSTAKA
:LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Salah satu hal yang harus diperhatikan secara khusus adalah masalah pembinaan dan perkembangan sedini mungkin yaitu sejak masih dalam kandungan dan semasa balita hingga menuju lanjut usia.

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pembinaan tumbuh kembang anak diselenggarakan secara holistik sebagai bagian integral dari upaya kelangsungan hidup, perkembangan dan perlindungan ibu dan anak

Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia) adalah salah satu media pelayanan kesehatan yang memiliki berbagai jenis kegiatan salah satunya ialah penyuluhan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan anggota keluarga lainnya tentang pentingnya proses tumbuh kembang balita menuju ke remaja hingga menjadi lanjut usia.

Sebelum Tribina berdiri, pemerintah lebih memperhatikan aspek pertumbuhan fisik balita, antara lain melalui berbagai usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK). Kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana dan sebagainya. Oleh karena itu Tribina didirikan untuk melengkapi program yang telah ada dengan perhatian pada setiap kegiatan yang ada pada Tribina.

Program Tribina ini dimulai pada tahun anggaran 1981 dengan uji coba di 3 desa lokasi perbaikan kampung, yaitu Cirebon, Semarang, dan Ujung Pandang. Dalam masa ini telah pula dilakukan hal-hal yang berkaitan dengan aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen program. Selanjutnya, Tribina dikembangkan menjadi proyek percontohan di 27 provinsi secara bertahap. Sehingga pada tanggal 25-26 Januari 1990 melalui seminar nasional tentang pengembangan Tribina, tercapai kesepakatan dan menetapkan sasaran jangakauan desa per provinsi untuk Pelita V, yang keseluruhan berjumlah 17.573 desa diseluruh Indonesia.

Pelaksanaan program Tribina di Kecamatana Cerme Gresik dimulai sejak tahun 2002. Sedangkan di desa-desa sendiri Tribina dimulai pada tahun 2007 hingga saat ini. Dalam rentan waktu tersebut Tribina telah mampu menjalankan dan kegiatan antara lain penyuluhan BKB (Bina Keluarga Balita) tiap bulan 2 kali, BKR(Bina Keluarga Remaja) dan BKL (Bina Keluarga Lansia) tiap bulan sekali.

Penyuluhan BKB (Bina Keluarga Balita) adalah pemberian materi pada setiap ibu yang mempunyai balita yang datang waktu pelaksanaan BKB tentang integrasi KB dengan BKB. Konsep dari ibu dan peran ibu dalam pendidikan balita, proses tumbuh kembang anak, gerakan kasar, gerakan halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial pada balita. Seperti yang diketahui BKB adalah kegiatan khusus yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur yang dilakukan oleh sejumlah kader. Sedangkan untuk kegiatan BKR (Bina Keluarga Remaja) merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga dalam membina remaja seimbang melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja, baik secara fisik, intelektual, kesehatan reproduksi, mental emosional, dan moral spiritual.[1]

Menurut hasil beberapa penelitian, kondisi generasi remaja pada dewasa ini mewujudkan pergaulan yang sudah sangat bebas dan sangat berpotensi mengarah ke perilaku negatif seperti seks bebas dan penggunaan narkoba. Hal ini yang mendasari diselenggarakannya kegiatan Pelayanan Komunikasi Informasi dan Edukasi oleh PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) Kecamatan Cerme kepada kader TPKBD (Tim Pengelola KB Desa) dengan materi BKR (Bina Keluarga Remaja). Kegiatan orientasi BKR ini hanya dilakukan di beberapa desa saja di Kecamatan Cerme. Kegiatan ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai sarana bertukar pengalaman antar kelompok BKR satu dengan kelompok BKR lain dalam rangka pengembangan BKR pada Desa yang belum melaksanakan program ini di desanya.

Selain itu, di dalam keluarga ada yang namanya orang tua, yang mana orang tua ini semakin lama akan memasuki masa dewasa akhir atau yang disebut dengan lanjut usia (lansia). Lanjut usia adalah fase yang panjang mulai beranjak tua, berkisar umur 60 tahun sampai menjelang kematian.

Sedangkan menurut Menurut *World Health Organisation* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses

[1] Mardiyono, "*Pola Pengelolahan Bina keluarga Remaja (BKR) di Provinsi Jawa Timur*", *Jurnal Cakrawala*, Volume 10 Nomer 1 Junim2016, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan.[2] Indonesia terkenal dengan jumlah penduduk yang padat sudah tentu jumlah tersebut secara global, artinya jumlah lansia dari tahun ke tahun pasti akan semakin banyak. Diperkirakan pada tahun 2030 jumlah lansia yang berumur 60 tahun ke atas naik hingga 80 juta, atau 23 % sampai 24 %.[3]

Menurut Ibnu Jauzi pembagian masa dewasa akhir ada dua yaitu masa tua yakni dari umur 50 tahun sampai umur 70 tahun dan juga masa usia lanjut yakni dari umur 70 tahun sampai meninggal dunia.[4] Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapantahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya mengaruh pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan sosial lansia. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada *activity of daily living.*

Berikut tabel kebutuhan kalori berdasarkan usia,

No.	Usia	Kebutuhan Kalori

[2]Abas Asyafah, *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai eksistensinya*, (Bandung: Alfabet, 2009), 12.
[3]Https://Www.Liputan6.Com/Health/Read/825647/Program-Lansia-Tangguh-Upaya-Bkkbn-Bikin-Lansia-Produktif Diakses Pada Tanggal 25 Me 2019 Pukul 21:10.
[4] Allamah Sayyid abdullah Haddad, *Renungan Tentang Umur Manusia*, (Bandung : Mizan, 1996), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	40 – 49 tahun	(0,95 berat badan x 40 kal) x indeks aktivitas
2.	50 – 59 tahun	(0,9 Berat Badan x 40 kal) x indeks aktivitas
3.	60 – 69 tahun	(0,8 Berat badan x 40 kal) x indeks aktivitas

Keterangan :

Dengan nilai indeks aktivitas : Aktivitas Ringan =0,90 Aktivitas Sedang =1,0 Aktivitas Aktif =1,17[5]. Masalah gizi pada lansia menurut Black (2011) dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Malnutrisi Umum Malnutrisi umum dapat diartikan sebagai diet tidak mengandung beberapa nutrien dalam jumlah yang memadai. Keadaan ini disebabkan oleh ketidakacuhan secara umum yang disebabkan oleh berbagai keadaan.
2. Defisiensi nutrien tertentu Defisiensi ini terjadi bila suatu makanan atau kelompok makanan tertentu tidak ada dalam diet, seperti Vitamin C, Vitamin D, asam folat dan besi.
3. Obesitas Besarnya permasalahan ini akan meningkat bilamana masukan energi tidak dikurangi saat aktivitas jasmaniah semakin menurun. Obesitas yang ekstrem jarang terjadi begitu seseorang masuk usia pensiun. Obesitas biasanya disebabkan oleh kebiasaan makan yang jelek sejak usia muda.

Status gizi seseorang dapat ditentukan oleh beberapa pemeriksaan gizi. Pemeriksaan gizi yang memberikan data paling meyakinkan tentang keadaan aktual gizi seseorang terdiri dari empat langkah, yaitu pengukuran antropometri, pemeriksaan laboratorium, pengkajian fisik atau secara klinis dan riwayat

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan makanan. *The Mini Nutritional Assessment* (MNA) adalah alat penilaian gizi lain yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi resiko malnutrisi pada lansia.

Kondisi tersebut diatas menyebabkan BKKBN harus bekerja ekstra, salah stau upaya yang dilakukan adalah adanya program Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, dan Bina Keluarga Lansia). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan meguatkan beberapa kegiatan yang dilakukan adalah adanya penyuluhan, melakukan kunjungan ke rumah-rumah, rujukan dan pencatatan beserta pelapolarannya.

Menurut Prof. Dr. Faisal Jalal bahwa banyaknya remaja dan lansia bukanlah sebuah ancaman dengan syarat apabila mereka produktif. Sehingga BKKBN bekerjasama dengan berbagai sektor, misalnya dengan badan kesehatan, pendidikan dalam pengembangan mulai dari usia balita, remaja hingga lansia tangguh.[6] Dalam Islam telah dijelaskan tentang balita sampai masa tua yakni alam surat Al-Hajj ayat 5 sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّنَ ٱلۡبَعۡثِ فَإِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ
مِنۡ عَلَقَةٖ ثُمَّ مِن مُّضۡغَةٖ مُّخَلَّقَةٖ وَغَيۡرِ مُخَلَّقَةٖ لِّنُبَيِّنَ لَكُمۡۚ وَنُقِرُّ فِي ٱلۡأَرۡحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ
أَجَلٖ مُّسَمّٗى ثُمَّ نُخۡرِجُكُمۡ طِفۡلٗا ثُمَّ لِتَبۡلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمۡۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ
وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡلَا يَعۡلَمَ مِنۢ بَعۡدِ عِلۡمٖ شَيۡـٔٗاۚ وَتَرَى

[6]Https://Www.Liputan6.Com/Health/Read/825647/Program-Lansia-Tangguh-Upaya-Bkkbn-Bikin-Lansia-Produktif diakses pada Tanggal 26 Me 2019 Pukul 02:47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنۢبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ ۝٥

Artinya: "Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah". (Q.S al-Hajj. 22: 5)[7]

Dalam ayat tersebut sudah sangat jelas membahas tahapan siklus kehidupan manusia, sehingga ketika sudah tua itu sama halnya kembali ke masa bayi, tentang ketidak tahuannya tentang banyak hal. Maka dari itu pemerintahan berkewajiban untuk membimbingnya melalui BKKBN dengan program Tribina.

Disinilah letak ketertarikan peneliti untuk meneliti hal ini lebih lanjut mengenai bagaimana penguatan Tribina untuk Kecamatan Cerme. Mengenai pelaksanaan Tribina peneliti tidak hanya fokus satu Desa saja, peneliti juga memilih melakukan penelitian di 3 Desa, yaitu desa Dampaan, Desa Banjar Sari, dan Desa Pandu. Sehingga penulis ingin mengkaji program yang sudah dijalankan pemerintah terkait dengan Tribina yang ada di Kecamatan Cerme Gresik dengan melihat 3 Desa tersebut dan dilihat atau dianalisis melalui kaca mata hukum Islam, yang harusnya Islam adalah agama yang bersifat dinamis, dan mengatur segala hal dan hakikatnya harus terpenuhi, dan penulis mengajukan judul tentang

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta : Al-Huda, 2005), 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Analisis Hukum Islam Tehadap Penguatan Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) Di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari urain di atas, maka dapat diidentifikasi dan batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia)
2. Pelaksanaan Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik
3. Analisis hukum Islam terhadap penguatan program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Gresik?
2. Bagaimana analisis hukum Islam terhadap penguatan program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Gresik?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menarik perbedaan mendasar antara penelitian yang dilakukan dengan kajian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pembahasan tentang "Analisis Hukum Islam Terhadap Penguatan Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) Di Kecamatan Cerme Gresik", namun setelah peneliti menelusuri terkait judul tersebut, ada beberapa peneliti yang terdahulu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Karya Hesti Nurmaslina, skripsinya dengan judul "*Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Banjarmulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*". Hasil penelitian yang dilakukan bahwa peran kader dalam BKL Agresif yaitu kader sebagai pelaksana kegiatan sudah menjalankan tugasnya dengan baik, serta peran yang kader jalankan dalam kegiatan agresif sudah terlaksana sesua dengan tujuan umum dari pembentukan BKL yakni meningkatan kualitas hidup lansia melalui program BKL.[8]
2. Karya Jejen Zainal Mutaqin, skripsinya berjudul "*Lansia dalam Al-qur'an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal Al-umur)*". Hasil penelitiannya adalah solusi yang ditawarkan al-Qur'an untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi oleh para lansia dalam surat Q.S. Al-Hijr ayat 54 tentang setiap orang yang telah menginjak usia lansia, adapun mengenai anjuran untuk senantiasa memperhatikan para lansia pada Q.S. Al-Isra' ayat 23.[9]
3. Karya Awit Aristianto, dengan judul " *Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam*". Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan program pemeberdayaan melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Bunda ceria mencakup perencanaan dan pelaksanaannya. Dan program tersebut sejalan dengan ajaran

---

[8] Hesti Nurmaslina, skripsinya dengan judul "*Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Banjarmulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*", (UNNES, Semarang).

[9] Jejen Zainal Mutaqin, skripsinya berjudul "*Lansia dalam Al-qur'an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal Al-umur), (*UIN wali songo, semarang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam untuk memperlakukan baik para lansia dan mengajarkan metode supaya keberadaan mereka manfaat.[10]

4. Jurnal karya Junadi seorang dosen Fisip, dengan judul "*Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam mewujudkan keluarga lansia tangguh di kecamatan Malo Bojonegoro*". Hasil penelitiannya adalah penyuluhan Bina Keluarga lansia sangat bermanfaat dan sudah jelas tata cara kerjanya, BKL juga mendapatkan peluang untuk bimbingan dan motivasi agar lansia menjadi sehat, kuat, mandiri dan produktif.[11]

Berdasarkan penelusuran pada beberapa karya tulis tersebut, maka penelitian yang hendak dilakukan ini belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Penelitian ini mengkaji tentang analisis hukum Islam tentang penguatan program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Gresik. Sehingga penelitian penulis berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Gresik.

---

[10] Awit Aristianto, dengan judul " *Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam*". (Tulungagung).

[11] Junadi seorang dosen Fisip, dengan judul "*Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam mewujudkan keluarga lansia tangguh di kecamatan Malo Bojonegoro, (Un*igoro, Bojonegoro).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui hasil analisis perspektif sudut pandang dari hukum Islam terhadap penguatan program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Gresik

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna baik dari segi teoritis maupun praktisnya, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, peneilitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan serta memberikan tambahan keilmuan di bidang pengembangan Program Tribina khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang bernilai positif bagi masyarakat maupun pihak pemerintah yang bertugas dalam bidang Program Tribina.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah kunci dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis Hukum Islam adalah cara pandangan suatu aspek dalam kehidupan yang berdasarkan al-Qur’an dan Hadist.
2. Program Tribina yaitu program yang meliputi Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, dan Bina Keluarga Lansia
3. Kecamatan Cerme yaitu Desa Banjarsari, Desa Dampaan, Desa Betiting.

H. Metode Penelitian

Agar terciptanya penulisan skripsi secara sistematis, jelas dan benar, maka penulis perlu menjelaskan tentang metode penelitiannya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[12]

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penguatan program Tribina di Kecamatan Cerme Gresik.

2. Data yang dikumpulkan

Dengan adanya penelitian ini memerlukan data yaitu data primer, sekunder yang terkait dengan tugas Program Tribina di Kecamatan Cerme Gresik.

3. Sumber data
   a. Sumber primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yakni Kepala Desa Banjarsari, Kepala Desa Dampaan, Kepala Desa Betiting, Ibu RT.
   b. Sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari dokumen-dokumen dari program Tribina dan juga data yang berasal dari bahan pustaka seperti buku-buku, artikel, jurnal yang terkait. Adapun dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder berupa buku-buku yang terkait.
4. Teknik pengumpulan data, untuk memperoleh data tersebut menggunakan teknik sebagai berikut:
   a. Wawancara, dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan keterangan dari para informan yang ditunjuk, untuk

[12]Nurul Zuria, *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan teori aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan informasi dengan judul yang terkait yakni program Tribina yang ada.

b. Observasi : pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia) di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

c. Dokumentasi, yaitu penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang terkait progam yang ada, program yang sudah berjalan dengan baik, program bagian mana yang ada kendalanya dan segala hal yang berkaitan akan hal itu, sehingga dapat dipelajari oleh penulis, ditelaah dan dianalisis dari perspektif Islamnya.

5. Teknik pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui tahapan-tahapan dibawah ini:

a. *Editing* yaitu data-data yang sudah dikumpulkan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memeriksa atau mengecek sumber data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, dan memperbaikinya apabila masih terdapat hal-hal yang salah.

b. *Coding,* yaitu pemberian kode dan pengkatagorisasian data. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengkategorisasikan sumber data yang sudah dikumpulkan agar terdapat relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini.

c. *Organizing,* yaitu mengorganisasikan atau mensistematisasikan sumber data. Melalui teknik ini, peneliti mengkelompokkan data-data yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan dan sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan sebelumnya.

6. Teknis analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.[13]

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya diadakan analisis secara kualitatif dengan pola induktif, yakni berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai sesuatu yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Bab Pertama adalah pendahuluan. Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan Masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan kerangka konseptual yang terdiri atas tinjauan umum tentang Pengertian Tribina, Hukum Islam tentang Balita, Hukum Islam tentang Remaja, Hukum Islam Terhadap Lansia.

Bab Ketiga merupakan bab yang memuat hasil penelitian yang meliputi gambaran umum di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Penguatan Program Tribina di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

[13] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Keempat, penyusun menganalisis menurut analisis Hukum Islam terhadap penguatan program Tribina di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Bab Kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang mana bisa dibuat untuk koreksian dan untuk lebih baik praktek kedepannya. Karena kesimpulan dan saran bisa di ambil dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG PENGERTIAN DAN DASAR HUKUM TRIBINA

A. Pengertian Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia)

1. Bina Keluarga Balita

a. Pengertian BKB (Bina Keluarga Balita)

Pengembangan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun. Manusia seutuhnya antara lain diselenggarakannya melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan, ditunjukkan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat. Uapaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditunjukkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelgensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya.

Pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak sangat diperlukan, sehingga ibu dalam melakukan praktek pemberian stimulasi secara dini pada anak-anaknya. Sementara itu tidak semua ibu balita mengetahui apa itu stimulasi, apa itu keguanaannya dan bagaimana melakukannya, sehingga mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan hanya membiarkan anak tumbuh dan berkembang secara alami tanpa pengetahuan khusus.[1]

Menyadari akan pentinnya pembinaan tumbuh kembang anak sejak dini, sejak tahun 1984 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencanangkan program Bina Keluarga Balita (BKB), dan tahun 1991 program ini menjadi Gerakan BKB.[2]

Berdasarkan Undang-Undang nomor 52 Tahun 2009 tentag Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 47, mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. salah satu bagian dari program pembinaan ketahanan keluarga tersebut ialah Bina Keluarga Balita (BKB). Bina keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam pengasuhan dan pendidikan anak.[3]

BKB adalah kegiatan khusus yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur yang dilakukan oleh sejumlah kader, BKB ini merupakan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balitanya melalui rangsangan fisik, motorik,

---

[1] Rustantina dan Dewi Elliana, "*Hubunangan Pengetahuan Ibu tentang Kartu Kembang Anak (KKA) dengan Praktek Stimulasi Perkembangan pada Balita 1-3 Tahun di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Puji Lestari RW 1 Keluragan Ngijo Kecamatan Gunungpati Semarang*", Jurnal Kebidnan, Vol. 3 No. 2 Tahun 2014, 49.

[2] Oktriyanto, "*Partisipasi Keluarga Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*", Jurnal Kependudukan Indonesia, Volume 11 Nomor 2 Desember 2016, 134.

[3] Resti Fauziyah, "Efektifitas Program Bina Keluarga Balita", http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13059/5949, Vol.4 No.1, 2014, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan, sosial, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara ibu dan anggota keluarga lainnya dengan anak balita.[4]

b. Dasar Hukum Program Bina Keluarga Balita[5]

- Undang-undang nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Perkembangan Keluarga Pasal 48 ayat 1.
- Peraturan Kepala BKKBN nomor 72 Tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- MoU Kantor PP dan PA dengan BKKBN
- Instruksi Kepala BKKBN Nomoer 461/HK.010/F4/2008 tentang Pelaksanaan Program Aksi BKB

c. Ciri-ciri utama Program BKB

- BKB memusatkan pada cara pembinaan usia balita karena merupakan periode kritis dalam pembentukan kepribadian individu.
- BKB menekankan pada aspek mental, intelektual, emosional, sosial dan moral.
- Ibu dan anggota keluarga melaksanakan pembinaan tumbuh kembang balita di rumah
- Menggunakan media interaksi

d. Ciri-ciri khusus Program BKB

[4]Kutai Barat, "Manfaat Langsung Bina Keluarga Balita (BKB)" http://kutaibaratkab.go.id/manfaat-langsung -bina-keluarga-balita-bkb/, 5 May 2017 (dikutip pada Jum'at 23 Agustus 2019), 11.

[5] Bina Keluarga Balita, https://badungkab.go.id/instansi/disdukkbpppa/baca-artikel/399/BINA-KELUARGA-BALITA.html (diakses pada hari Jum'at, 23 Agustus 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menitik beratkan pada pembinaan orangtua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak balita
- Membina tumbuh kembang balita
- Menggunakan alat bantu dalam hubungan timbal balik antra orangtua dan anak berupa permainan (cerita, dongeng, nyanyian) sebagai perangsang tumbuh kembang anak
- Menitik beratkan perlakukan orang tua yang tidak membeda-bedakan anak laki-laki dan perempuan

e. Prinsip dasar BKB

- Orang tua terutama ibu adalah pendidik pertama dan utama
- Usia balita merupakan usia yang paling menentukan perkembangan kepribadian manusia selanjutnya
- Umur dan kemampuan anak penting diperhatikan dalam pembinaan tumbuh kembang balita
- Pembinaan tumbuh kembang balita dilakukan secara terus menerus dan menyeluruh

f. Manfaat mengikuti BKB

Bagi orang tua :

- Pandai mengurus dan merawat anak serta pandai membagi waktu dan mengasuh anak
- Luas wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh anak
- Meningkatkan keterampilan dalam hal mengasuh dan mendidik BALITA
- Lebih baik dalam cara prmbinaan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Lebih banyak/dapat mencurahkan perhatian pada anaknya sehingga tercipta ikatan batin antara anak dan orang tua
- Akan tercipta keluarg yang berkualitas.

Bagi anak-anak akan tumbuh dan berkembang sebagai anak :

- Bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa
- Berkepribadian luhur
- Tumbuh dan berkembang secara optimal
- Cerdas, terampil dan sehat
- Memiliki dasar kepribadian yang kuat, guna perkembangan selanjutnya

g. Bentuk layanan pada BKB

- Penyuluhan kepada orang tua meliputi semua materi pengasuhan tumbuh kembang balita
- Pertemuan dengn keluarga balita minimal sebulan sekali
- Stimulasi aspek-aspek perkembangan dengan menggunakan APE sesuai perkembangan anak
- Melakukan rujukan bila anak mengalami gangguan tumbuh kembang
- Seluruh materi (sesuai usia) diselesaikan dalam waktu 1 tahun.

2. Bina Keluarga Remaja (BKR)

a. Pengertian Bina Keluarga Remaja (BKR)

Bina Keluarga Remaja adalah suatu kelompok kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan tumbuh kembang remaja untuk memantapkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian dalam mengikuti pogram Keluarga Berencana bagi pasangan usia subur (PUS) anggota kelompok.[6]

Melalui kegiatan kelompok Bina Keluarga Remaja dapat membantu orang tua dalam memahami remaja, permasalahan remaja dan cara berkomunikasi dengan remaja. Dalam kegiatan kelompok BKR diharapkan setiap keluarga yang memiliki remaja dapat saling bertukar informasi dan berdiskusi bersama tentang hal-hal yang berkaitan dengan remaja.

b. Tujuan dan Sarana Bina Keluarga Remaja

Tujuan BKR adalah meningkatkan pengetahuan anggota keluarga terhadap kelangsungan perkembangan anak remaja, di antaranya yaitu tentang pentingnya hubungan yang setara dan harmonis pada satu keluarga dalam rangka pembinaan kepribadian anak dari remaja. Menumbuhkan rasa cinra dan kasih sayang antara orang tua dan anak remajanya, atau sebaliknya dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masing-masing pihak sehingga timbul rasa hormat dan saling menghargai satu sama lain.

Terlaksananya diteksi dini terhadap setiap gejala yang memungkinkan timbulnya kesenjangan hubungan antara orang tua dan anak remaja di dalam kehidupan rumah tangga. Serta tercipta sarasa hubungan yang sesuai yang di dukung sikap dan perilaku yang rasional dalam bertanggung jawab terhadap kewajiban membimbing, meningkatkan pengetahuan, kesadaran anak dan remaja dalam rangka meningkatkan ketahanan fisik dan non fisik melalui interaksi,

[6] BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga Bagi Kader Bina Keluarga Remaja* (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2014), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang sehat dan harmonis dalam suasana rumah tangga yang bahagia dan sejahterah.[7]

Sarana Bina Keluarga Remaja adalah setiap keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar dan sekolah menenngah atau setara dalam keluarga dan remaja yang sudah berusia 10-24 tahun. sedangkan sasaran tidak langsung yaitu guru, pemuka agama, pemuka adat, pimpinan adat, pimpinan organisasi profesi sosial kemasyarakatan, pemuda/wanita, para ahli dan lembaga bidang ilmu yang terkait, serta institusi/lembaga pemerintah dan non pemerintah.[8]

Oleh karena itu, setiap program memiliki tujuan dan sasaran begitu pula dalam Bina Keluarga Remaja yang telah dikembangkan oleh lembaga BKKBN juga memiliki sasaran yang tertera diatas, dengan adanya sasaran tersebut maka apa yang menjadi visi dan misi lembaga BKKBN dapat tercapai dengan baik.

c. Substansi Bina Keluarga Remaja (BKR)

Substansi program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan pokok-pokok materi yang dijadikan acuan untuk memberikan informasi dalam penyuluhan dan konseling kepada orang tua atau keluarga. substansi program tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:[9]

- Pendidikan penanaman nilai-nilai moral melalui 8 (delapan fungsi) keluarga
- Pendidikan kesehatan reproduksi

[7] BKKBN, *Pedoman Pengelolahan Bina Keluarga Remaja (BKR),* (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012), 5.
[8] Ibid., 41.
[9] BKKBN, *Kurikulum Diktat Teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja,..., 78*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pendidikan triad KRR yaitu tiga resiko/masalah yang akan atau sering dihadapi oleh remaja (Seksualitas, Napza, dan HIV/AIDS)
- Pendidikan keterampilan hidup
- Pendidikan komunitas efektif orang tua terhadap remaja
- Pendidikan kebersihan dan kesehatan diri remaja
- Pendidikan pemenuhan gizi remaja

d. Kegiatan-kegiatan dalam pengelolahan Bina Keluarga Remaja (BKR)

Pengelolahan kegiatan Bina Keluarga Remaja yang dilaksanakan mengacu pada pedoman opeasional program ketahanan keluarga. pengembangan kegiatan, materi, dan media dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan muatan lokal di setiap wilayah.

Pokok-pokok kegiatan dalam pengelolahan kegiatan Bina Keluarga Remaja meliputi hal-hal sebagai berikut:[10]

1) Penyelenggaraan Kelompok Bina Keluarga Remaja

Pelaksanaan kegiatan pembentukan pengelola dan pelaksanaan serta pelayanan kegiatan BKR adalah pembentukan kelompok BKR, dalam pelaksanaa kegiatan ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengidentifikasi potensi wilayah yang dimiliki suatu daerah, meliputi jumlah kader, remaja, PUS yang memiliki anak remaja, sarana BKR.
b) Mengenditifikasi masalah yang menjadi penghambat belum terbentuknya kelompok kegiatan BKR misalnya: keterbatasan kader, kurangnya

[10] Ibid., 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan kader, kurangnya kesadaran orang tua dan kepedulian TOMA (Tokoh Masyarakat)

c) Menentukan prioritas masalah dengan menggalang kesepakatan untuk membentuk kelompok BKR sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) serta menyiapkan sumber daya yang perlu yaitu tenaga pengelola yang akan menjadi pengurus kelompok BKR yang akan memberikan penyuluhan kepada orang tua/anggota keluarga.

2) Pengembangan Kegiatan Bina Keluarga Remaja

Pengembangan kegiatan kelompok BKR dilakukan berdasarkan stratifikasi dasar, stratifikasi berkembang dan stratifikasi paripurna.

3) Pendekatan dalam Pengembangan Kegiatan Kelompok Bina Keluarga Remaja

Pengembangan kelompok BKR dapat dilakukan dengan pendekatan melalui promosi kegiatan kelompok BKR yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pentingnya kegiatan BKR oleh setiap pengelola dan pelaksana program KB, lintas sektor, kader, serta keluarga yang memiliki anak remaja. Pengembangan BKR juga dapat dilakukan dengan cara pengembangan model Keterpanduan kegiatan BKR yang dapat dilakukan penambahan/pengembangan materi, pelayanan terpadu dengan instansi yang menangani remaja, serta integrasi dengan kegiatan yang ada pada organisasi wanita, keagamaan dan lainnya.

4) Pemantapan Kegiatan Bina Keluarga Remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya pemantapan kegaiatan BKR dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pemantapan jejaring kerja, pembinaan kelompok BKR, peningkatan kualitas kegiatan kelompok BKR.

5) Langkah-langkah Pelaksanaan Kelompok BKR

Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut perlu dibentuk wadah berupa kelompok kerja dari tingkat pusat sampai kelurahan sebagai berikut :

a) Tingkat Pusat
b) Tingkat Provinsi
c) Tingkat Kabupaten dan Kota
d) Tingkat Kecamatan
e) Tingkat Desa/Kelurahan.

Kader BKR adalah anggota masayarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang tata cara mengasuh dan membina remajanya dengan baik dan benar, diharapkan memenuhi persyaratan sebagai berikut:[11]

1) Pendidikan minimum SMP atau setara
2) Tinggal di desa/kelurahan tempat BKR berada
3) Bersedia mengikuti pelatihan/orientasi
4) Bersedia dan mampu melaksanakan kegiatan BKR
5) Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan
6) Mau dan peduli terhadap pembinaan remaja

[11] Ibid., 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Selain persyaratan tersebut, diharapkan seseorang menjadi kader adalah berprofesi sebagai guru, rohaniawan/tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain.

Seorang kader dalam mengelola kelompok BKR, memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

1) Melakukan pendataan keluarga yang memiliki remaja
2) Memberikan penyuluhan kepada keluarga remaja yang ada di desa untuk ikut aktif menjadi anggota BKR
3) Mengundang pakar di bidang terkait, bila tidak menguasai materi
4) Menyusun jadwal kegiatan
5) Menyelenggarakan pertemuan berkala dengan orang tua yang memiliki remaja dalam kegiatan BKR
6) Menjadi fasilitator dalam pertemuan
7) Kunjungan rumah apabila diperlukan
8) Merujuk orang tua remaja yang permasalahnnya tidak dapat ditangani oleh kader BKR ke tempat pelayanan yang lebih sesuai dengan permasalahannya, seperti Pusat Pelayanan Keluarga Sejahterah atau lembaga Konsultasi yang lain.

3. Bina Keluarga Lansia (BKL)

a. Pengertian Lanjut Usia

Lansia adalah suatu proses yan akan dialami manusia yang berusia panjang. Menurut Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pasal 19 ayat 1 bahwa manusia lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Perubagan ini memberikan pengaruh pada berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu kesehatan manusia usia lanjut perlu diperhatikan dengan tetap dipelihara agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya, sehingga dapat berperan serta dalam pembangunan.[12]

Menurut undang-undang Nomor 13 tahun 1998, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lanjut Usia Potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa. Lanjut Usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Lanjut Usia adalah usia orang yang sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik rata-rata sudah menurun sehingga dalam keadaan udzur ini berbagai penyakit mudah menyerang, dengan demikian di lanjut usia terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada di sisa-sisa umur menunggu kematian.[13]

Lansia atau lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai kematangan dalam ukuran dan fungsi. Selain itu lansia juga masa dimana seseorang akan menalami kemunduran dengan sejalannya waktu. Ada pula yang mengatakan bahwa lansia itu adalah periode penutupan dalam rentang kehidupan seseorang yaitu suatu periode seseorang telah “beranjak jauh” dari periode

[12] Nur Lailatul Musyafa’ah, *Program Kampung Keluarga Berencana Menurut Hukum Islam,*The Power Indonesian Journal of Islamic Family Law Volume 08, Nomor 02.
[13] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu yang lebih menyenangkan, atau bernajak dari waktu yang penuh manfaat.[14]

Menurut Morgan, persoalan lanjut usia (*old age*) adalah suatu proses yang berangsur-angsur (*Gradual*) yang ditandai oleh perubahan-perubahan yang mudah dikenali secara fisik, dan waktunya bervariasi antara satu individu dengan yang lainnya.[15]

Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Mereka juga telah menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu : usia pertengahan (middle age) 45-59 tahun, Lanjut usia (elderly) 60-74, lanjut usia tua (old) 75-90 tahun dan usia sangat tua (very old) diatas 90 tahun.[16]

Dari berbagai penjelasan diatas disimpulkan bahwa lanjut usia merupakan periode dimana seorang individu telah mencapai kematangan dalam proses kehidupan, serta telah mencapai kemunduran fungsi organ tubuh sejalan dengan waktu, tahapan ini dapat dimulai dari usia 55 tahun sampai meninggal.

Mengenai batasan usia para lansia sesungguhnya para ahli sendiri tidak pernah mendapatkan kata sepakat, karena pada umumnya di negara-negara maju, usia yang digunakan sebagai acuan usia lanjut adalah 65 tahun ke atas, karena masa usia dewasa produktif sampai usia tersebut.[17] Di Amerika Utara standart usia

---

[14] Elizabet Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2002), 379.
[15] Clifford T, Morgan dkk, *Intriduction to Psychology*,(New York: McGraw-Hill Book Company, 1989), 490.
[16] BKKBN, "Menuju Lansua Purna", http://www.bkkbn.go.id/viewArtikel.aspx?ArtikelID,123, diakses tgl 27 Agustus 2019.
[17] Rita L. Atkinson dkk, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1991), Ahli Bahasa, Nurudjannah Taufik dan Rukmini Barhana, ed. 8, 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjut yang umum dipakai adalah usia 65 tahun, tetapi di eropa timur 60 tahun untuk laki-laki dan 55 tahun untuk perempuan.[18]

b. Ciri-Ciri Lansia

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu:

1) Periode Kemunduran

Kemunduran para lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.[19]

2) Memiliki status kelompok minoritas

Lansia memiliki staus kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat0pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise itu seperti : lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya dari pada mendengar pendapat orang lain.[20]

3) Membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. perubahan peran dalam lansia sebaliknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

---

[18] Clifford T, Morgan dkk, *Intriduktion to Psychology*,..., 490
[19] Elizabeth Hurloch, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 380.
[20] Ibid., 381.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda

Karena arti tua itu sendiri kabur dan tidak jelas dan tidak dapat dibatasi pada anak muda, maka orang cenderung menilai tua itu adalah hal penampilan dan kegiatan fisik. Bagi usia tua, anak-anak adalah lebih kecil dibandingkan orang dewasa dan harus dirawat, sedangkan orang dewasa adalah seseorang yang sudah dapat merawat dirinya sendiri.[21]

c. Perubahan Pada Lansia

Lanjut usia merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini dimulai dari 60 tahunan sampai akhir kehidupan. Usia lanjut merupakan istilah tahap akhir proses penuaan. Semua orang akan mengalami proses menjadi tua, dan masa tua merupakan masa hidup menusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi.

Pada lansia terjadi banyak perubahan dalam dirinya, hal ini bisa disebut perkembangan atau perubahan yang terjadi pada lansia, diantaranya yaitu:

1) Perubahan fisik dan fungsi

Perubahan pada sistem fisik dan umumnya mengalami ganguan atau masalah Sel, Sistem Persyarafan, Sistem Pendengaran, Sistem Penglihatan, Sistem Kardiovaskular (jantung), Sistem Pengaturan Suhu Tubuh, Sistem Pernafasan, Sistem Pencernaan, Sistem Reproduksi, Sistem

[21] Ibid., 383-384.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Genitourinaria (Ginjal), Sistem *Endokrin* (kelenjar bantu dalam tubuh yang memproduksi hormon), sistem *Integumen* (kulit), Sistem *Muskuloskeletal* (Tulang).

2) Perubahan mental

Dibidang mental atau psikis pada lansia perubahan dapat berubah sikap yang semakin egosentrik, mudah curiga, bertambah pelit atau tamak bila memiliki sesuatu. Namun, yang perlu dimengerti adalah sikap umum yang ditemukan pada hampir setiap lanjut usia, yakni keinginan berumur panjang, tenaganya sedapat mungkin dihemat dan ingin mempertahankan hak dan hartanya serta ingin tetap berwibawa.

Perubahan ini juga mencakup pada kenangan (memori) dan juga *Intelegentia Quotion* (IQ). Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri dapat menyebabkan individu mengalami gangguan mental. Lanjut usia yang tidak bisa menerima perubahan akan mengalami kegagalam penyesuaian diri dan akan berdampak pada mentalnya.

3) Perubahan Jasmani

Penuaan terbagi atas penuaan primer dan penuaan sekunder. Pada penuaan primer tubuh mulai melemah dan mengalami penurunan alamiah. Sedangkan pada proses penuaan sekunder, terjadi proses penuan karena faktor-faktor ekstern, seperti lingkungan ataupun perilaku. Berbagai paparan lingkungan dapat mempengaruhi proses penuaan, misalnya cahaya ultraviolet serta gas karbondioksida yang dapat menimbulkan katarak ataupun suara yang sangat keras seperti pada stasiun kereta api

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menimbulkan berkurangnya kepekaan pendengaran. Selain hal yang telah disebutkan diatas perulaku yang kurang sehat juga dapat mempengaruhi cepatnya proses penuaan, seperto merokok yang dapat mengurangi fungsi organ pernapasan.[22]

Orang lanjut usia juga memiliki berbagai raiso pada sistem saraf, misalnya berbagai jenis infeksi yang diderita oleh seorang lansia juga dapat mempengaruhi proses berfikir ataupun perilaku. Penyebab lain yang menyebabkan kesulitan sesaat dalam proses berfikir dan perilaku adalah gangguan regulasi glukosa dan metabolisme lansia yang mengidap diabetes. Fluktuasi tingkat glukosa dapat menyebabkan gangguan berfikir. Perubahan signifinan dalam ingatan, berfikir atau perilaku dapat mempengaruhi gaya hidup seorang lansia. Ketika terjadi degenerasi saraf, alat-alat indra dapat terpengaruh. Refleks dapat berkurang atau hilang.[23]

Alat-alat indera perseptual juga mengalami penuaan sejalan dengan perjalanan usia. Alat-alat indra menjadi kurang tajam, dan orang dapat mengalami kesulitan membedakan sesuatu yang lebih detail, misalnya ketika seorang lansia disuruh untuk membacanya, sehingga dibutuhkan alat bantu untuk membaca berupa kaca mata. Mata juga berubah karena penuaan. Mata memproduksi lebih sedikit air mata, sehingga dapat membuat mata menjadi kering. Kornea menjadi kurang sensitive. Pada usia 60 tahun, pupil mata berkurang sepertiga dari ukuran ketika berusia

---

[22] Elizabeth Hurloch, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*,..., 386.

[23] A. Schinder John, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari dalam Setahun*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20 tahun. pupil dapat beraksi lebih lambat terhadap perubahan cahaya gelap ataupun terang. Jadi, masalah yang paling umum dialami oleh lansia adalah kesulitan untuk mengatur titik fokus mata pada jarak tertentu sehingga pandangan menjadi kurang jelas.[24]

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan berkenaan dengan ciri-ciri fisik lansia yaitu (1) postur tubuh lansia mulai berubag bengkok (bungkuk), (2) kondisi kulit mulai kering keriput, (3) daya ingat mulai menurun, (4) kondisi mata yang mulai rabun, (5) pendengaran berkurang.

4) Perubahan Sosial

Umumnya lansia banyak yan melepaskan partisipasi sosial mereka, walaupun pelepasan itu dilakukan secara terpaksa. Orang lanjut usia yang memutuskan hubungan dengan dunia sosialnya akan mengalami kepuasan. Pernyataan tadi merupakan *disagreement theory*. Aktivitas sosial yang banyak pada lansia jua mempengaruhi baik buruknya kondisi fisik dan sosial lansia.[25]

5) Perubahan Kehidupan Keluarga

Sebagian besar hubungan lansia dengan anak jauh kurang memuaskan yang disebabkan oleh berbagai macam hal. penyebabnya antara lain: kurangnya rasa memiliki kewajiban terhadap orang tua, jauhnya jarak tempat tinggi antara anak dan orang tua. Lansia tidak akan

[24] Elizabeth Hurloch, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*,..., 391.
[25] Ibid., 399.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa terasing jika antara lansia dengan anak memiliki hubungan yang memuaskan sampai lansia tersebut berusia 50 sampai 55 tahun.[26]

Orang tua usia lanjut yang perkawinannya bahagia dan tertarik pada dirinya sendiri maka secara emosional lansia tersebut kurang tergantung pada anaknya dan sebaliknya. Umumnya ketergantungan lansia pada anak dalam hal keuangan. Karena lansia sudah tidak memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak-anaknya pun tidak semua dapat menerima permintaan atau tanggung jawab yang harus mereka penuhi.[27]

B. Balita dalam Islam

Keluarga adalah tempat yang strategis dalam mengarahkan pada kehidupan Islam guna mencapai tujuan kebahagian dunia dan akhirat, sebagaimana cita-cita kehidupan insan, sedang jalan yang bisa dijadikan jalan penerang adalah dengan ilmu, karenanya peranan orang tua dalam mengembangkan aspek fitrah anak harus didasarkan pada ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an Dan Sunnah Nabi yang merupakan dasar pokok pendidikan Islam.

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian usia anak dibawah lima tahun (Muaris.H, 2006). Menurut Sutomo, B dan Anggraeni. DY, (2010), Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia balita anak masih tergantung kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi,

[26] Ibid., 399.
[27] Ibid., 400.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik, namun kemampuannya masih terbatas.

Selama sembilan bulan kehamilan, tubuh ibu akan menyediakan segala kebutuhan nutrisi bagi janin, namun perkembangan janin berlangsung sesuai kebutuhannya sendiri. Masa kehamilan merupakan masa yang peka dalam menjaga keseimbangan antara upaya janin untuk sebesar mungkin mengambil bagian dari tubuh ibu untuk perkembangan dirinya, dan upaya ibu untuk mempertahankan berbagai sumber daya untuk dirinya dan janin dikemudian hari.[28] Dalam proses tumbuh kembang, anak memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi mulai dari awal ia lahir, si bayi akan membutuhkan Air Susu Ibu untuk kebutuhan sehari-hari mulai dari umur 0-2 tahun. Masa menyusui adalah masa terpenting bagi pertumbuhan bayi. Nutrisi yang diterima bayi pada masa yang diistilahkan sebagai masa emas (*golden age*) ini ternyata dibahas dalam al-Qur'an.

Dalam al-Qur'an disebutkan, masa menyusui dalam ajaran Islam adalah dua tahun. Firman Allah dalam surat al-Baqarah:

۞ وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى
ٱلْمَوْلُودِ لَهُۥ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَآرَّ وَٰلِدَةٌۢ
بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَّهُۥ بِوَلَدِهِۦ ۚ وَعَلَى ٱلْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَن
تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدتُّمْ أَن تَسْتَرْضِعُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُمْ فَلَا

[28] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

جُنَاحَ عَلَيۡكُمۡ إِذَا سَلَّمۡتُم مَّآ ءَاتَيۡتُم بِٱلۡمَعۡرُوفِۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٢٣٣

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Baqarah, ayat 233)[29]

Menyusui sampai bayi berumur dua tahun hanyalah sebatas anjuran, bukan kewajiban. Ini diterangkan dalam penghujung ayat tersebut, “Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya”, karena menyusui selama dua tahun disebut sebagai bentuk maksimalnya perhatian oran tua kepada bayinya.

Pemberian ASI selama dua tahun bukan tanpa alasan. Hal ini sebagai bukti, bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan asupan nutrisi yang diberikan kepada bayi. Dunia kedokteran membuktikan, Asi yang diberikan selama dua tahun terbukti menjadi bayi lebih sehat. Bahkan di negara-negara maju, pemerintah suka rela memberikan masa cuti melahirkan selama dua tahun. hal ini dimaksudkan agar masa menyusui dia tahun dapat dimaksimalkan si ibu untuk menyusui bayinya.

[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* (Jakarta : Al-Huda, 2005), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu kedokteran modern merinci fase menyusui ini dengan beberapa tahapan. Seperti pada masa enam bulan pertama, dikenal dengan masa ASI ekslusif. Si bayi hanya diperbolehkan meminum ASI dari ibunya saja dan belum diperbolehkan meminum atau makan lainnya. Setelah usia enak bulan, barulah si bayi diberikan makanan lainnya selain ASI. Setelah usia enak bulan, si bayi akan mulai tumbuh gigi dan mengenal tahap belajar duduk, berdiri, lalu berjalan.

Keempat aktifitas ini memerlukan tulang yang kuat, energy yang tepat, serta tenaga yang besar, jadi diperlukan makanan tambahan disamping ASI yang terus diberikan hingga dua tahun. kendati ilmu pengetahuan modern baru-baru ini menegaskan pentingnya pemberian ASI hingga dua tahun, namun ajaran al-Qur'an telah lama menghimbau umatnya.

Orang yang hidup di masa lampau tak akan abai dengan nutrisi bayinya, jika memahami ayat al-Qur'an tersebut. Mereka pun bisa optimal menjaga pertumbuhan bayi, hanya dengan berpedoman dari al-Qur'an.

C. Remaja Dalam al-Qur'an

Setiap orang tua yang memiliki anak remaja harus mengetahui tentang masa remaja, yang mana masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik.[30]

Pada umumnya masa remaja dianggap masa yang paling sulit dalam tahap perkembangan individu. Para psikologi selama ini memberi label masa remaja sebagai masa *storm and stress*, untuk menggambarkan masa yang penuh gejolak dan tekanan. Istilah *storm and stress* merupakan fenomena universal pada masa

[30] Sarlito W. Sarwono,*Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja dan bersifat normatif. Fenomena tersebut karena remaja menjalani proses evolusi menuju kedewasaan. Setelah memasuki zona dewasa, ibarat badai akan berlalu dan langit menjadi cerah kembali.[31]

Al-Qur'an mengantarkan umatnya dengan kisah-kisah pemuda, agar kapanpun, siapapun dan bagaimanapun keadaan umat ini selalu terbit semangat muda yang bergelora untuk menjaga panji umat ini hingga tak akan jatuh, sampai israfil meniup sangkalanya kelak di akhir umat dunia. Berikut adalah kisah remaja dan pemuda yang terukir indah sekaligus pedih dalam al-Qur'an.

Pertama kisah remaja perdana di wajah bumi, dalam surat al-Ma'idah ayat 27-31.

۞ وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ ٱبۡنَيۡ ءَادَمَ بِٱلۡحَقِّ إِذۡ قَرَّبَا قُرۡبَانٗا فَتُقُبِّلَ مِنۡ أَحَدِهِمَا وَلَمۡ يُتَقَبَّلۡ
مِنَ ٱلۡأٓخَرِ قَالَ لَأَقۡتُلَنَّكَۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلۡمُتَّقِينَ ٢٧ لَئِنۢ بَسَطتَ إِلَيَّ
يَدَكَ لِتَقۡتُلَنِي مَآ أَنَا۠ بِبَاسِطٖ يَدِيَ إِلَيۡكَ لِأَقۡتُلَكَۖ إِنِّيٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٨
إِنِّيٓ أُرِيدُ أَن تَبُوٓأَ بِإِثۡمِي وَإِثۡمِكَ فَتَكُونَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُاْ ٱلظَّٰلِمِينَ
٢٩ فَطَوَّعَتۡ لَهُۥ نَفۡسُهُۥ قَتۡلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُۥ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٣٠ فَبَعَثَ
ٱللَّهُ غُرَابٗا يَبۡحَثُ فِي ٱلۡأَرۡضِ لِيُرِيَهُۥ كَيۡفَ يُوَٰرِي سَوۡءَةَ أَخِيهِۚ قَالَ يَٰوَيۡلَتَىٰٓ
أَعَجَزۡتُ أَنۡ أَكُونَ مِثۡلَ هَٰذَا ٱلۡغُرَابِ فَأُوَٰرِيَ سَوۡءَةَ أَخِيۖ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلنَّٰدِمِينَ
٣١

Artinya : (27) Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan

[31] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*,..., 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil): "Aku pasti membunuhmu". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertaqwa" (28) "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam" (29) "Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunu) ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalansan bagi orang-orang yang zalim" (30) Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadikanlah ia seorang diantara orang-orang yan merugi. (31) kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) sebagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya.[32] Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini? karena itulah jadia Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal."[33]

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa jadi pemuda itu yang mempersembahkan apa yang terbaik untuk Allah, seperti Habil yang giat dan tekun memilah persembahan teragung untuk Allah. Habil bekerja giat, optimis dan tak setengah-setengah dalam berjuang, maka Allah mencintai remaja tipe yang seperti ini remaja yang punya orientasi melaksakan yang terbaik dan berkontribusi yang terbaik akan dicintai lingkungannya, dihormati orang-orang disekelilingnya dan diberi penghargaan dari Allah atas jerih payahnya. Beliau adalah inspirasi remaja yang tak setengah-setengah berkonstribusi. Sedangkan Qabil adalah pemuda yang malas bekerja, berkarya susah, ketika melihat yang lain sukses dia malah mendengki, dan ia membunuh Habil atas kedengkiannya. Qabil tak mau bersusah-susah, maka ia bekerja sebagai petani memilih hasil panen yang sudah jelek, busuk, yang aromanya seakan sudah tak punya harga. Remaja dengan

---

[32] Dipahami dari ayat ini bahwa manusia banyak pula mengambil pelajaran dari alam dan jangan segan-segan mengambil pelajaran dari yang lebih rendah tingkatan pengetahuannya.
[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tipe seperti ini, jangankan cinta Tuhan, cinta wanitapun sepertinya tak bisa diraihnya.

selain itu, dalam lintasan sejarah dalam al-Qur'an ada seorang pemuda yang diceritakan dalam surat Hud ayat 42-43 tentang remaja yang pemberontak.

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ
ارْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾ قَالَ سَآوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ
الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ
مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : (42) dan bahterah itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya.[34] Sedang anak itu berada ditempat yang jauh terpencil. "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang kafir" (43) anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang." Dan gelombang mejadi penghalang antra keduanya, maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.[35]

Nabi Nuh adalah Nabi yang begitu sabar, rentan waktu 900 tahun untuk berdakwah beliau lalui dengan berbagai intimidasi dan celaan. Dari wala dakwahnya hingga bahterahnya berlayar melewati bumi yang tertiup air bah, hanya 70 orang yang menyambut sarannya untuk menyembah Allah.

Naasnya lagi, keluarga beliau menjadi salah satu penentang kerasnya. Sang anak yang yang bernama Kan'aan, sudah diingatkan berkali-kali masih saja ia tak gunakan nurani. Sudah dinasehati berulang-ulang tetap saja pikirannya

[34] Nama anak Nabi Nuh a.s yang kafir itu adalah Qanaan, sedang putra-putranya yang beriman ialah : Sam, Ham, dan Jafist. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: al-Huda, 2005), 226.

[35] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkabut kelam penuh dendam. Inilah karakter remaja nakal dan pembangkan. Kan'aan adalah ibrah yang mesti kita ambil, bahwa ayah yang salih tidak menjadi anaknya kelak menjadi shalih pula. Kan'aan terpengaruh lingkungan buruk, ia dididik masyarakatnya untuk membenci ayahnya sendiri, mengutamakan egoisme dan nafsu belaka, sehingga puncaknya, kebenaran walau terlihat jelas dihadapan mata, tak ada arti baginya selain harus menjauh dan mencela.

Selain kisah Qabil Habil dan Kan'aan, dalam al-Quran juga menyebutkan kisa seorang remaja dengan Aqidah paling mantap. Diceritakan dalam surat al-Shaffat ayat 102-107.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعۡىَ قَالَ يَٰبُنَيَّ إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلۡمَنَامِ أَنِّيٓ أَذۡبَحُكَ فَٱنظُرۡ مَاذَا تَرَىٰۚ
قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُۖ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٠٢﴾ فَلَمَّآ أَسۡلَمَا
وَتَلَّهُۥ لِلۡجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَٰدَيۡنَٰهُ أَن يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ ﴿١٠٤﴾ قَدۡ صَدَّقۡتَ ٱلرُّءۡيَآۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ
نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡبَلَٰٓؤُاْ ٱلۡمُبِينُ ﴿١٠٦﴾ وَفَدَيۡنَٰهُ بِذِبۡحٍ عَظِيمٍ
﴿١٠٧﴾

Artinya : (102) Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insyaAllah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar." (103) tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). (104). dan kami panggillah dia: "Hai Ibrahim." (105). Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu[36], sesungguhnya demikianlah kami memberi balasan kepada orangorang yang berbuat baik. (106). Sesunguhnya ini benar-benar suatu ujian yang

[36] Yang dimaksud dengan membenarkan mimpi ialah mempercayai bahwa mimpi itu benar dari Allah SWT, dan wajib melaksanakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata. (107)[37]. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.[38]

Tipe remaja yang satu ini adalah "*the best*". Nabi Ismail yang digambarkan sebagai seorang pemuda berhati bersih, terabadikan dalam al-Qu'an dengan begitu nyata. Nabi Ismail adalah pemuda yang menjadi inspirasi generasi muda Islam di Palestina didunia Islam seluruhnya. Karena keimanan yang tinggi membuat seorang menjadi pemuda yang kokoh prinsipnya, gaya pikirnya melampaui zamannya, kedewasaannya begitu matang dan sikap ketaatannya begitu totalitas.

D. Lansia Dalam al-Qur'an

al-Qur'an telah menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk (*hudan*) yang dapat menuntun umat manusia menuju ke jalan yang benar. Selain itu ia juga berfungsi sebagai pemberi penjelasan (*tibyan*) terhadap segala sesuatu dan pembeda (*furqon*) antara kebenaran dan kebatilan.[39]

Dalam dunia kedokteran hal-hal yang berkaitan dengan fase lanjut usia dikenal dengan istilah geriatri dan gerontologi. Perkembangan penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia dari tahun ke tahun jumlahnya cenderung meningkat. Menurut kantir Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (KESRA), jika tahun 1980 usia harapan hidup (UHH) 52,2 tahun dan jumlah lansia 7.998.543 orang (5,45%) maka pada tahun 2006 menjadi 19 juta orang (8,90%) dan UHH juga meningkat (66,2 tahun). Pada tahun 2010 perkiraan penduduk lansia di Indonesia akan mencapau 23,9 juta atau 9,77% dan UHH sekitar 67,4 tahun.

---

[37] Sesudah nyata kesabaran dan ketaatan Ibrahim dan Ismail a.s. maka Allah melarang menyembelih Ismail dan untuk meneruskan korban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar diisyaratkannya Qurban yang dilakukan pada hari raya Haji.

[38] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 449-450.

[39] Mannā' Khalīl al-Qattān, *Mabahī Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Riyā: Mansyurāt al-'Ashr al Hadīst, 1972), 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepuluh tahun kemudian atau pada tahun 2020 perkiraan penduduk lansia di Indonesia mencapau 28,8 juta atau 11,34% dengan UHH sekitar 71,1 tahun.[40]

Fase usia lanjut dalam perkembangan manusia adalah fase penurunan dari puncak keperkasaan manusia. Dari bayi berkembang menuju puncak kedewasaan dengan kekuatan fisik yang prima, lalu menurun sebagai kakek/nenek (usia lanjut). Hal ini dapat dipahami dari perjalanan hidup manusia sebagaimana digambarkan Surah Gafir (40):67 sebagai berikut:

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا۟ شُيُوخًا ۚ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ ۖ وَلِتَبْلُغُوٓا۟ أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya : "Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkanya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantaa kami ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)."[41]

Dalam perjalanan hidup manusia sejak masa konsepsi, lahir, tumbuh dan berkembang hingga masa usia lanjut (jika tidak diwafatkan sebelum masa itu) mengikuti pola-pola fase pertumbuhan dan perkembangan dengan karakteristik masing-masing. Sejak masa balig (dewasa) tingkat kekuatan organ-organ tubuh secara keseluruhan mencapau puncaknya kemudian setelah melewati paruh baya (*middle age*) masa keperkasaan itu secara berangsur-angsur menurun. Bersamaan

[40] Lajnah Pentashih al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik Kesehatan dalam Perpektif al-Qur'an*,..., xxi.
[41] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 475.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penurunan itu pula banyak masalah yang mungkin timbul dalam kehidupan usia lanjut dan mudah dikenali.[42]

Sebagaimana manusia yang arif dan bijaksana tentunya kita tidak boleh lalai dengan urusan duniawi semata, terlebih bagi mereka yang sudah masuk fase lanjut usia, karena banyak yang harus kita siapkan baik secara dhohir maupun batin. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Yasin (36) ayat 68.

وَمَن نُّعَمِّرۡهُ نُنَكِّسۡهُ فِي ٱلۡخَلۡقِۖ أَفَلَا يَعۡقِلُونَ ٦٨

Artinya: Dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadiannya, maka apakah mereka tidak memikirkannya.[43]

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa siapa yang dipanjangkan umurnya sampai usia lanjut akan dikembalikan menjadi lemah seperti keadaan semula. Keadaan itu ditandai dengan rambut yang mulai memutih. Penglihatan mulai kabur. Pendengaran sayu sayup sampai gigi mulai berguguran, kulit mulai keriput, langkahpun telah gontai. Ini adalah sunnatullah yang tidak bisa ditolak siapapun. Siapa yang disampaikan oleh Allah pada usia lanjut bersiaplah untuk mengalami keadaan seperti itu.[44]

Tidak dipungkiri ada juga mereka yang kurang beruntung dihari tuanya. Disaat badan sudah renta mereka masih harus bekerja keras memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencari sesuap nasi, mereka tidak punya cukup waktu untuk melakukan ibadah, berdzikir, bertasbih, membaca al-Qur'an dan mengerjakan

---

[42] Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikoogi Kembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian* , (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 123.
[43] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 444.
[44] Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental,* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solat sunnah lainnya. Hari-hari mereka habis untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari setelah letih merekapun tidur. Ada pula yang hari-harinya dihabiskan hanya ditempat tidur karena menderita sakit menahun yang tak kunjung sembuh.[45]

Sebagaimana yang bisa kita temui dalam al-Qur'an dalam surah al-Jumu'ah (62) ayat 8:

قُلْ إِنَّ ٱلْمَوْتَ ٱلَّذِى تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُۥ مُلَٰقِيكُمْ ۖ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang Ghaib dan yang nyata, lalu dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.[46]

Ayat diatas, Allah mengingatkan bahwa kematian yang kita lari dari padanya pasti akan menemui kita dimanapun kita berada. Kemudian kita akan dikembalikan pada Allah yang mengetahui hal yang ghaib dan yang nyata, dan Allah akan mengabarkan kepada kita apa saja yang sudah kita kerjakan selama hidup didunia ini. jika datang saat ajal yang sudah ditetapkan tidak seorangpun dapat menghindar dari menatian itu, dia dapat menyergap kita dimanapun kita berada, tidak ada suatu kekuatanpun yang bisa menghalangi kedatangannya. Kematian itu bisa datang secara tiba-tiba tanpa bisa kita duga sebelumnya. Kematian bukanlah akhir dari segalanya, justr kematian itu adalah awal perjalanan panjang yang tiada akhir. Banyak orang yang tidak siap menghadapi datangnya

[45] Ibid., 43.
[46] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 553.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kematian, mereka terlalu asyik dengan berbagai kesibukan dunia, sehingga lupa mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan akhirat yang kekal dan abadi.[47] Adapun arti lansia dalam al-Qur'an terkandung dalam empat term, yaitu *al-Kibar, al-Syaikh, al-'Ajuz,* dan *ardzal al-'Umur.*

1. Term al-Kibar terdapat 6 surat, yakni Q.S. al-Baqarah (2): 266, Q.S. Ali Imran (3): 40, Q.S. Ibrahim (14): 39, Q.S. al-Hijr (15): 54, al-Isra' (17): 23, Q.S. Maryam (19): 8.

   a. Al-Baqarah (2) ayat 266

أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُۥ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ لَهُۥ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَأَصَابَهُ ٱلْكِبَرُ وَلَهُۥ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَآءُ فَأَصَابَهَآ إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَٱحْتَرَقَتْ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

Artinya : Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang ddia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yan mengandung api, lalu terbakarlah. Demikian Allah menerangkat ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.[48]

   b. Ali 'Imran (3) ayat 40:

قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِى غُلَٰمٌ وَقَدْ بَلَغَنِىَ ٱلْكِبَرُ وَٱمْرَأَتِى عَاقِرٌ ۖ قَالَ كَذَٰلِكَ ٱللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ﴿٤٠﴾

[47] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan* Terjemagnya, (Surabaya: Surya Cipta Aksara), 851.
[48] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Zakaria berkata: “Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul?” Berfirman Allah: “Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya”.[49]

c. Ibrahim (14) ayat 39

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى ٱلۡكِبَرِ إِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَۚ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ٣٩

Artinya : Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hati tua (ku) Ismail dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pendengar doa.[50]

d. Al-Hijr (15) ayat 54

قَالَ أَبَشَّرۡتُمُونِي عَلَىٰٓ أَن مَّسَّنِيَ ٱلۡكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ ٥٤

Artinya : Berkata Ibrahim: “Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut. Maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini?”.

e. Al-Isra’ (17) ayat 23

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا ٢٣

Artinya: Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah

[49] Ibid., 55.
[50] Ibid,. 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu membentak mereka dan ucapkanlah mereka kepada perkataan yang mulia.[51]

f. Maryam (19) ayat 8

قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٌ وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ ٱلْكِبَرِ عِتِيًّا ﴿٨﴾

Artinya : Zakariya berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal istriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua."[52]

2. Term *al-Syaikh* terdapat 3 surat, yaitu Q.S. Hud (11): 72, Q.S. Yusuf (12): 78

, Q.S. al-Qasas (28): 23.

a. Hud (11) ayat 72

قَالَتْ يَٰوَيْلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٌ وَهَٰذَا بَعْلِي شَيْخًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾

Artinya: Istrinya berkata: "Sesungguhnya mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku pun dalam keadaan yang sudah tua pula? Sesungguhnya ini benar-benar-benar suatu yang sangat aneh?."[53]

b. Yusuf (12) ayat 78

قَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْعَزِيزُ إِنَّ لَهُۥٓ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُۥٓ ۖ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Mereka berkata: "Wahai al-Aziz, Sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usianya, lantaran itu ambillah salah

[51] Ibid., 284.
[52] Ibid., 305.
[53] Ibid., 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang di antara kami sebagai gantinya, sesungguhnya kami melihat kamu termasuk orang-orang yang berbuat baik."[54]

c. Al-Qasas (28) ayat 23

وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ۖ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ۖ قَالَتَا لَا نَسْقِى حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ ۖ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan, sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya."[55]

3. Term *al-Ajuz* terdapat 3 Surat yakni Q.S. al-Syu'ara' (26): 171, Q.S. al-Saffat (37): 135, dan Q.S. al-Zariyat (51): 29.

a. Al-Syu'ara' (26) ayat 171

إِلَّا عَجُوزًا فِى ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿١٧١﴾

Artinya: Kecuali seorang perempuan tua (istrinya) juga termasuk dalam golongan dan tinggal.[56]

b. Al-Saffat (37) ayat 135

إِلَّا عَجُوزًا فِى ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : Kecuali seorang perempuan tua (istrinya yang berada) bersama-sama orang yang tinggal.[57]

[54] Ibid., 244.
[55] Ibid., 388.
[56] Ibid., 374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Al-Zariyyat (51) ayat 29

فَأَقْبَلَتِ ٱمْرَأَتُهُۥ فِى صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : Kemudian istrinya datang memekik (tercengang) lalu menepuk mukanya sendiri seraya berkata: "(aku adalah) seorang perempuan tua yang mandu."[58]

4. Term Ardzal al-Umur (atau Thala' al-Umur) terdapat 3 surat, yaitu Q.S. al-Nahl (16): 70, Q.S. al-Hajj (22): 5, dan Q.S. al-Anbiya' (21): 44.

a. Al-Nahl (16) ayat 70

وَٱللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّىٰكُمْ ۚ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرْذَلِ ٱلْعُمُرِ لِكَىْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾

Artinya: Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu dan diantara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun). Supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.[59]

b. Al-Hajj (20) ayat 5

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّنَ ٱلْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِى ٱلْأَرْحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرْذَلِ ٱلْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۚ وَتَرَى

[57] Ibid., 452.
[58] Ibid., 521.
[59] Ibid., 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنۢبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ ۝٥

Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kucur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurnah, akan Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) diantara kamu ada yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihhat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.[60]

c. Al-Anbiya' (21) ayat 44

بَلْ مَتَّعْنَا هَٰٓؤُلَآءِ وَءَابَآءَهُمْ حَتَّىٰ طَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْعُمُرُ ۗ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِى ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَآ ۚ أَفَهُمُ ٱلْغَٰلِبُونَ ۝٤٤

Artinya: "Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjanglah umur mereka. Maka apakah mereka tidak melihat bahwasanya Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya. Maka apakah mereka yang menang?"[61]

[60] Ibid., 332.
[61] Ibid., 325.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN TRIBINA (BINA KELUARGA BALITA, BINA KELUARGA REMAJA DAN BINA KELUARGA LANSIA) DI KECAMATAN CERME GRESIK

A. Profil Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

1. Sejarah Singkat

Cerme merupakan salah satu kecamatan yang terletak bagiab selatan kota Gresik tepatnya dari "Terminal Bunder" ke arah selatan. Kata "Cerme" mempunyai beberapa makna yaitu "Ancer-Ancere Rame" yang artinya "Pusat Keramain" atau "Akan menjadi kota yang ramai". Karena jalan protokolnya merupakan jalan penghubung daerah Tapal Kuda dan Gerbang Kertosusila.

Berdasarkan cerita dari para sesepuh terdahulu, Cerme merupakan salah satu persinggahan para pendekar-pendekar dan prajurit-prajurit pada masa kerajaan Majapahit menuju Kerajaan Giri dan Keraton Sidayu untuk kepentingan pemerintahan pada zaman Majapahit. Hal ini dibuktikan dari nama dusun yang sekarang dijadikan pusat pemerintahan di kantor camat Cerme yaitu Jurit hingga sekarang, dan dipercaya banyak pusaka pendekar dan prajurit yang masih tertinggal di daerah tersebut. Cerme mempunyai banyak petilasan zaman Majapahit antara lain Candi Ireng yang berada di Kali mati (Desa Cerme Kidul dekat Kecamatan Menganti) dan bekas/sisa-sisa pagar/benteng Majapahit yang terletak di dekat Stasiun Cerme. Di Cerme juga banyak sekali peninggalan-peninggalan gedung pemerintahan pada masa VOC/Belanda antara lain Kewedanan Cerme dan bangunan sekitar kawedanan.[1]

[1] Abd. Rahman, *Wawancara*, Desa Dampaan Kecamatan Cerme Gresik, 30 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Geografis dan Demografis Daerah[2]

Luas Wilayah adalah 71,73 Km², terdiri dari:

- Tanah Sawah : 2. 386,00 Ha.
- Pekarangan : 683,50 Ha.
- Tegal /kebun : 47,30 Ha.
- Tambak : 3. 584,30 Ha.
- Hutan Negara : - Ha.
- Lainnya : 471,50 Ha.

Jumlah : 7. 172,60 Ha.

Ketinggian Daerah adalah ± 4 meter di atas permukaan laut, sedangkan batas wilayahnya :

- Sebelah Utara : Kecamatan Duduksampeyan dan Kebomas Kabupaten Gresik
- Sebelah Timur : Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya
- Sebelah Selatan : Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
- Sebelah Barat : Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

3. Desa-Desa di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Tabel 1

[2] BPS Kecamatan Cerme, *Statistik Kecamatan Cerme 2018* (Gresik: BPS Gresik, 2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama-Nama Desa Kecamatan Cerme
Tahun 2018

NO	NAMA DESA	LUAS WILAYAH (Km²)	KEPALA DESA
1	Cerme Kidul	2,96	Sutikno, SH
2	Cerme Lor	1,96	Sutikno, SH
3	Pandu	2,41	H. Kusmiadi
4	Jono	2,43	Sriyono
5	Tambak Beras	5,24	A. Waras
6	Banjarsari	7,02	Moh Zaini. SP.
7	Padeg	5,39	Edy Erwanto, SH
8	Gedangkulut	4,74	Moh. Ali Mas'ud, SE
9	Semampir	3,34	Ali Asan
10	Wedani	3,76	H. Tasripin
11	Kambingan	3,46	Iskandar
12	Kandangan	5,02	Alwi
13	Ngabetan	2,84	Ali Mashudi
14	Cagak Agung	0,99	Supaat
15	Iker-iker Geger	2,09	Kristono, ST
16	Betiting	1,48	Khusnul Amin
17	Dungus	3,37	Didik Kasianto
18	Dampaan	0,96	Suharsono
19	Dooro	0,83	Muh. Ali Arifin
20	Lengkong	0,64	Drs. Anjani
21	Dadapkuning	1,55	Satibi Mukni
22	Guranganyar	2,08	Drs. Jali
23	Morowudi	2,52	Drs. Muhammad Zaen
24	Ngembung	1,77	Nanik Supranti
25	Sukoanyar	2,97	Ahmad Efendi, SH

Sumber data: Kantor Kecamatan Cerme Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Pendidikan di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Tabel 2
Jumlah Pemeluk Agama
Tahun 2018

Kode Desa	Desa Keluarahan	Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha
1	Dadapkuning	1.669	2	8	-	-
2	Ngembung	2.166	-	11	-	-
3	Sukoanyar	3.454	-	6	-	-
4	Morowudi	3.689	-	5	-	-
5	Guranganyar	2.325	-	4	-	-
6	Dampaan	1.330	-	2	-	-
7	Dooro	936	-	-	-	-
8	Lengkong	1.017	-	-	-	-
9	Kandangan	4.008	-	-	-	-
10	Dungus	2.709	-	-	-	-
11	Ngabetan	2.392	3	5	-	-
12	Betiting	3.048	2	69	8	-
13	Iker-Iker Geger	2.149	-	1	-	-
14	Cerme Kidul	5.637	16	42	-	-
15	Pandu	1.977	-	24	-	-
16	Jono	1.760	-	25	-	-
17	Tambakberas	1.954	-	-	-	-
18	Cerme Lor	3.848	2	21	-	-
19	Cagakagung	1.815	4	14	-	-
20	Semampir	2.447	-	-	-	-
21	Kambingan	2.278	-	7	-	-
22	Wedani	3.769	-	-	-	-
23	Gedangkulut	4.816	-	-	-	-
24	Padeg	2.411	-	-	-	-
25	Banjarsari	5.831	4	32	3	-
Jumlah		69.435	33	276	11	

Sumber Data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Cerme Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3
Data Pendidikan Penduduk Kecamatan Cerme
Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan									
		Belum Sekolah	TK	SD	SLTP	SLTA	Akademi	S1	Pasca Sarjana	Tidak Sekolah	Jumlah
1	Dadapkuning	35	40	640	341	282	16	27	2	244	1.757
2	Ngembung	45	44	1.075	397	266	8	39	2	400	2.271
3	Sukoanyar	70	58	1.841	615	408	11	63	8	533	3.607
4	Morowudi	80	74	1.605	613	656	26	159	7	569	3.798
5	Guranganyar	50	52	1.106	480	237	14	47	3	409	2.398
6	Dampaan	16	35	835	206	95	1	10	3	152	1.353
7	Dooro	41	26	484	200	109	0	3	0	112	985
8	Lengkong	27	21	517	200	118	11	22	1	117	1.034
9	Kandangan	80	66	2.106	719	433	4	57	12	684	4.141
10	Dungus	89	66	1.536	368	288	6	25	5	348	2.831
11	Ngabetan	87	90	1.051	428	430	10	90	9	344	2.539
12	Betiting	122	124	1.005	436	907	40	127	48	493	3.302
13	Iker-Iker Geger	56	50	1.091	398	291	5	23	2	293	2.211
14	Cerme Kidul	200	161	1.898	906	1.463	95	309	77	734	5.833
15	Pandu	55	37	899	392	294	5	10	5	338	2.044
16	Jono	40	44	730	297	363	6	24	4	302	1.810
17	Tambakberas	37	44	826	253	418	8	98	7	289	1.979
18	Cerme Lor	118	98	1.376	663	943	30	197	34	518	3.972
19	Cagakagung	61	49	760	369	344	2	49	2	275	1.901
20	Semampir	60	62	1.173	379	426	13	69	6	362	2.550
21	Kambingan	58	56	1.072	387	307	6	45	10	390	2.321
22	Wedani	88	77	2.200	666	355	13	29	3	587	4.018
23	Gedangkulut	101	79	2.562	833	322	4	15	7	1.076	4.999
24	Padeg	46	42	1.150	381	383	8	53	1	364	2.447
25	Banjarsari	195	173	2.344	959	1.256	38	176	53	928	6.112

Sumber Data : Kantor Kecamatan Cerme Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4
Data Penduduk Menurut Status Pernikahan
Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk								
		Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
1	Dadapkuning	391	291	433	450	0	1	7	85	1.658
2	Ngembung	247	219	244	261	1	0	3	38	1.013
3	Sukoanyar	934	724	1.003	1.031	0	3	32	207	3.934
4	Morowudi	229	165	237	251	0	0	8	51	941
5	Guranganyar	292	255	361	366	0	0	8	49	1.331
6	Dampaan	505	424	537	567	1	2	14	86	2.136
7	Dooro	827	646	884	907	1	3	26	177	3.471
8	Lengkong	1.122	868	1.230	1.255	0	5	19	294	4.793
9	Kandangan	997	698	974	986	2	3	20	179	3.859
10	Dungus	620	496	698	737	1	2	26	148	2.728
11	Ngabetan	500	398	599	624	0	0	13	133	2.267
12	Betiting	550	419	541	576	0	1	18	93	2.198
13	Iker-Iker Geger	933	669	878	899	0	3	20	153	3.555
14	Cerme Kidul	831	678	811	838	1	0	13	102	3.274
15	Pandu	632	498	609	622	1	2	11	120	2.495
16	Jono	539	37	600	642	0	1	15	15	2.319
17	Tambakberas	538	417	495	508	0	0	15	102	2.075
18	Cerme Lor	559	470	621	638	0	2	23	94	2.407
19	Cagakagung	428	359	448	470	2	1	11	85	1.804
20	Semampir	559	1212	1.321	1.341	1	0	44	281	5.558
21	Kambingan	428	789	845	873	0	1	26	216	3.690
22	Wedani	1.367	393	490	508	1	0	11	95	1.922
23	Gedangkulut	940	1174	1.516	1.516	2	5	37	232	5.915
24	Padeg	439	344	480	486	0	0	11	86	1.846
25	Banjarsari	383	265	434	439	0	0	12	99	1.632

Sumber Data: Kantor Kecamatan Cerme Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia) di Kecamatan Cerme Gresik

1. Kegiatan Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Desa Banjarsari

Kegiatan Bina Keluarg Balita, Bina keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia dilaksanakan satu bulan sekali. Untuk Bina Keluarga Balita di Desa Banjarsari ada 4 tempat dan dilaksanakan pada awal bulan pada tangga 1-15. Pertemuan itu sendiri dimulai dari jam setengah 11 sampai jam 12 di BKB Balai Desa Banjarsari.

PONKESDES BANJARSARI

JADWAL POSYANDU BALITA TAHUN 2019

BULAN	BANJARSARI I	BANJARSARI II	BANJARSARI ASRI	BETIRING
Januari	8	9	10	7
Februari	12	13	14	11
Maret	12	13	14	11
April	9	10	11	8
Mei	7	8	9	13
Juni	11	12	13	17
Juli	9	10	11	15
Agustus	13	14	15	12
September	10	11	12	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oktober	8	9	10	7
November	12	13	14	11
Desember	10	11	12	9

Sumber Data : Kantor Balai Desa Banjarsari

Adapun materi yang disampaikan yaitu tetang pembangunan Keluarga Sejahterah, Konsep Diri Ibu dan Peran Ibu dalam Pendidikan Balita, Proses Tumbuh kembang Anak, Gerakan Kasar, Gerakan Halus, Komunikasi Pasif, Komunikasi Aktif, Pembinaan Kecerdasan, Menolong Diri Sendiri, Pembinaan Akhlak dan Tingkah laku Sosial.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penyuluhan seperti metode ceramah, diskusi, tanya jabaw dan demonstrasi. Metode penyuluhan yang digunakan oleh BKB Balai Desa Banjarsari sesuai dengan teori yang ada dalam pedoman Penyuluhan Wakaf bagi Penyuluhan Agama[3] bahwa metode ceramah merupakan suatu cara menyampaikan bahan secara lisan oleh tenaga penguluh. Sedangkan audien sebagai penerima, mendengar, memperhatikan informasi yang disampaikan penyuluh bila diperlukan.

Setelah penyuluhan yang singkat, maka BKB juga akan melaksanakan pencatatan hasil perkembangan anak balita ke dalam KKA (Kartu Kembang Anak) atau yang biasa disebut dengan buku Pink ibu dan anak. Melalui KKA, orang tua bisa memantau perkembangan tumbuh kembang anak seperti berapa berat badan tiap bulan dan berapa tinggi badan tiap bulan sesuai dengan

[3] Departemen Agama RI, *Pedoman Penyuluhan Waqaf bagi Penyuluh Agama*, 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umurnya. Dalam kegiatan KKA juga disediakan seorang bidan untuk memeriksa bagaimana perkembangan kesehatan dan keluhan anak balita tiap bulannya.

Selain Bina Keluarga Balita, di Desa Banjarsari juga terdapat kegiatan Bina Keluarga Remaja yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada tanggal 11-30. Pelaksaan BKR biasanya dilaksanakan bersamaan dengan Bina Keluarga Lansia yang dilaksanakan di Balai Desa Banjarsari. Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan BKB, didalam kegiatan BKB terdapat penyuluhan yang diberikan kepada para orang tua sebelum KKA atau timbangan.

PONKESDES BANJARSARI

JADWAL POSYANDU REMAJA DAN LANSIA TAHUN 2019

BULAN	BANJARSARI I	BANJARSARI II	BANJARSARI ASRI	BETIRING
Januari	18	19	20	17
Februari	22	23	24	21
Maret	22	23	24	21
April	19	20	21	18
Mei	17	18	19	23
Juni	21	22	23	27
Juli	19	20	21	25
Agustus	23	24	25	22
September	20	21	22	19
Oktober	18	19	20	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

November	22	23	24	21
Desember	20	21	22	19

Sumber Data : Kantor Balai Desa Banjarsari

Pelayanan yang diselenggarakan dalam BKR dan BKL tergantung pada mekanisme dan kebijakan pelayanan kesehatan masing-masing desa. Ada yang menyelenggarakan 5 meja seperti BKB, ada yang menggunakan sistem 7 meja, ada juga yang menggunakan sistem pelayanan 3 meja. Desa Banjarsari menggunakan sistem 5 meja yang sama dengan BKB. Dalam kegaiatan BKR dan BKL para warga yang mengikuti langsung menuju ke meja 1 untuk menulis pendaftara, setelah itu menuju ke Meja 2 untuk menimbang Berat Badan dan Meja 3 pengukuran tinggi badan. Setelah dari Meja 3 maka akan ke Meja 4 untuk mengukur lingkar perut dan hasilnya akan diberikan kepada ibu bidan.[4]

Pemeriksaan kepada Bidan merupakan meja 5 untuk memeriksa tekanan darah dan memeriksa apa saja keluhan yang di rasakan oleh peserta BKR dan BKL. Setelah itu para peserta akan diberikan konsumsi dan dibolehkan untuk pulang.

2. Kegiatan Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Desa Dampaan

Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia di Desa Dampaan bertempat pada satu tempat yakni di Balai Desa Pelayanan yang disediakan oleh posyandu Balita adalah pemeriksaan berat badan dan

[4] Ibu Lina, *Wawancara*, Desa Banjarsari, Tanggal 20 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi badan yang dilakukan setiap satu bulan sekali, serta pemberian makanan tambahan.

Berdasarkan ciri-ciri khusus dalam program BKB, dalam kegiatan posyandu balita, selain melaksanakan timbangan dan pengukuran tinggi badan, BKB juga menyediakan tempat bermain anak untuk para balita yang sedang mengantri di tempat BKB.

Di Desa Dampaan memakai aturan 7 meja dalam pelaksaan posyandu Balita.[5]

Meja I : Pendaftaran

Meja II : Timbangan Berat Badan Balita

[5] Ibu Suadah, Wawancara, Desa Dampaan, Tanggal 20 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meja III : Pengukuran Tinggi Badan Balita

Meja IV : Pencatatan berat badan dan tinggi badan

Meja V : Pemeriksaan Ibu Bidan Desa

Meja VI : Pengambilan Konsumsi (Makanan Tambahan)

Meja VII : Tempat Bermain Anak

Selain Bina Keluarga Balita, ada Bina Keluarga Remaja dan Lansia yang dilaksanakan pada tanggal 20. BKR dan BKL biasanya dijadikan satu dengan BKL karena selain posyandu, di Desa Dampaan terdapat senam sehat untuk Remaja Dewasa yang dilakukan setiap hari Selasa Malam dan senam Lansia yang dilaksanakan pada hari Minggu pagi. Selain senam, di Desa Dampaan juga terdapat Penyuluhan untuk Para Lansia.

Bulan	Posyandu Balita	Posyandu Remaja-	Penyuluhan Lansia	Senam Remaja-	Senam Lansia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Lansia		Dewasa	
Januari	1	10	15	Hari Selasa	Hari Minggu
Februari	2	15	20	Hari Selasa	Hari Minggu
Maret	5	10	20	Hari Selasa	Hari Minggu
April	1	15	20	Hari Selasa	Hari Minggu
Mei	3	16	27	Hari Selasa	Hari Minggu
Juni	3	10	15	Hari Selasa	Hari Minggu
Juli	2	15	20	Hari Selasa	Hari Minggu
Agustus	1	15	20	Hari Selasa	Hari Minggu
September	2	14	27	Hari Selasa	Hari Minggu
Oktober	2	10	20	Hari Selasa	Hari Minggu
November	3	10	20	Hari Selasa	Hari Minggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desember	2	20	27	Hari Selasa	Hari Minggu

Sumber Data : Kantor Balai Desa Dampaan

3. Kegiatan Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Desa Betiting

a. Bina Keluarga Balita

Kegiatan BKB dilakukan satu kali dalam sebulan. Penanggung jawab gerakan BKB adalah Lurah atau Kepala Desa. Penyelenggaraannya dilakukan oleh kader terlatih yang berasal dari anggota masyarakat yang bersedia secara sukarela namun terkadang dipilih dari Ibu RT dari masing-masing RT di Desa Betiting. Orang tua yang merupakan sasaran BKB ini dibagi menjadi 5 kelompok menurut umur anaknya yaitu[6] :

- Kelompok ibu dengan anak umur 0-1 tahun
- Kelompok ibu dengan anak umur 1-2 tahun
- Kelompok ibu dengan anak umur 2-3 tahun
- Kelompok ibu dengan anak umur 3-4 tahun
- Kelompok ibu dengan anak umur 4-5 tahun

Pembagian kelompok ini sesuai dengan tugas perkembangan anak, dimana tiap-tiap kelompok umur tersebut mempunyai tugas perkembangan anak.

Adapun kegiatan BKB di Desa Betiting dilakukan oleh kader yang terlatih dengan 3 kegiatan[7] :

[6] Ibu Ningsih, *Wawancara*, Ibu Kader Desa Betiting, Tanggal 12 September 2019.
[7] Ibu Rafika, *Wawancara*, Ibu Kader Desa Betiting, Tanggal 12 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penyuluhan

dalam kegiatan BKB, penyuluhan merupakan forum pertemuan yang diselenggarakan oleh kader untuk para orang tua (ibu) yang menjadi peserta BKB. Pertemuan ini berfungsi sebagai wadah penyampaian pesan dari kader bkepada peserta. Materi yang diberikan dalam BKB di Desa Betiting merujuk pada buku yang diterbitkan oleh BKKB Privinsi DKI Jakarta.

- Materi I : Pembangunan Keluarga Sejahterah
- Materi II : Konsep diri ibu dan peran ibu dalam oendidikan balita
- Materi III : Proses tumbuh kembang anak
- Materi IV : Gerakan Kasar
- Materi V : Gerakan Halus
- Materi VI : Komunikasi Pasif
- Materi VII : Komunikasi Aktif
- Materi VIII : Pembinaan Kecerdasan
- Materi IX : Menolong Diri Sendiri
- Materi X : Pembinaan Akhlak dan Tingkah laku sosial

2) Bermain Alat Permainan Edukatif (APE)

kegiatan rangsangan mental, emosi, moral dan sosial pada balita dilakukan dalam kegiatan bermain dengan anak balita. Bermain memiliki arti sangat penting dalam proses tumbuh kembang balita, karena :

a) Akan menguatkan dan menterampilkan anggota anggota badan anak
b) Merupakan sumber belajar
c) Mendorong untuk kreatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Membantu mengembangkan kepribadian anak yang baik, seperti bekerjasama, bertanggung jawab, mematuhi peraturan dan sebagainya.

e) Anak akan mengenal dirinya dengan lebih baik, seperti mengenal kelemahan dan kelebihannya dengan demikian anak belajar pengenalan diri secara sehat

f) Dapat digunakan sebagai penyalur keinginan dan kebutuhan anak yang tidak terpenuhi, anak dapat meniru pekerjaan yang dilakukan orangtuanya melalui bermain seperti masak-masakan, rumah-rumahan.

3) Pencatatan hasil perkembangan ke dalam KKA

kartu kembang anak yang selanjutnya disebut KKA, memiliki fungsi ganda yaitu sebagai alat penanda dan sekaligus sebagai alat komunikasi dalam membahas perkembangan anak. Namun yang paling utama adalah untuk memfasilitasi interaksi antara ibu (beserta keluarga seluruhnya) dengan anak.

Melalui KKA, orang tua bisa memantau kemampuan dan keterampilan yang dicapai anak pada usia tertentu. Melalui KKA orang tua juga dapat memantau posisi keberhasilan anak dalam mencapai tugas-tugas permkembangan anak sesuai dengan umurnya. Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui rangsangan apa yang harus diberikan kepada anak agar anak dapat segera melakukan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

b. Bina Keluarga Remaja

Tujuan Bina Keluarga Remaja adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluara lainnya dalam pengasuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pembinaan tumbuh kembang remaja, dalam rangka meningkatkan kesertaan dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok.[8]

Dalam pelaksanaan Bina Keluarga Remaja juga terdapat Posyandu bagi Usia Remaja dan Dewasa yang diselenggarakan di Balai Desa Betiting. Posyandu BKB dilaksanakan setiap pertengahan bulan setelah posyandu Balita.

Kader Bina Keluarga Remaja juga sama diselenggarakan oleh Kader Bina Keluarga Balita. Dengan meja 5 diantara nya :

Meja I : Pendaftaran

Meja II : Pengukuran Berat Bandan

Meja III : Pengukuran Tinggi Badan

Meja IV : Konsultasi Ibu Bidan

Meja V : Pengambilan Konsumsi

c. Bina Keluarga Lansia

Pelayanan yang diselenggarakan dalam BKL tergantung pada mekanisme dan kebijakan pelayanan kesehatan suatu wilayah kabupaten maupun kota penyelenggara. Ada yang menyelenggarakan posyandu lansia sistem 5 (lima) meja seperti posyandu balita, ada yang menggunakan sistem meja 7 (tujuh). Bina Keluarga Lansia di desa betiting memakai Meja 7 diantaranya:

Meja I : Pendaftaran

Meja II : Pemeriksaan Kesehatan

[8] Anisah, Wawancara, Koordinator PLKB, Tanjung Pusat, 1 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meja III : Pengukuran Tekanan Darah, Tinggi Badan dan Berat Badan, Serta dicatat di KMS

Meja IV : Penyuluhan

Meja V : Pengobatan

Meja VI : Pemeriksaan Gigi

Meja VII : PMT (Pemberian makanan tambahan)/ Konsumsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PENGUATAN PROGRAM TRIBINA (BINA KELUARGA BALITA, REMAJA, LANSIA) DI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK

A. Analisis Penguatan Program TRIBINA (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia)

1. Program Bina Keluarga Balita

Pembangunan Kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakannya melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih di dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu dilakukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditunjukkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki integensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya.

Pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak sangat diperlukan, sehingga ibu dapat melakukan praktek pemberian stimulasi secara dini pada anak-anaknya. Sementara itu tidak semua ibu balita mengetahui apa itu stimulasi, apa kegunaannya dan bagaimana melakukannya, sehingga mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan hanya membiarkan anak tumbuh dan kembang secara alami tanpa pengetahuan khusus.[1]

Menyadari akan pentingnya pembinaan tumbuh kembang anak sejak dini, sejak tahun 1984 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merancang program Bina Keluarga Balita (BKB), dan tahun 1991 program ini menjadi Gerakan BKB.[2]

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar masyarakat Kecamatan Cerme Gresik melaksanakan program bina balita yang telah di adakan oleh pemerintah. Setiap bulan warga Kecamatan Cerme melakukan Posyandu Bayi yang diadakan pada setiap Balai Desa di desa masing-masing. Realitasnya yang terjadi hampir seluruh para ibu-ibu yang mempunyai balita mengaku senang dengan adanya program posyandu yang dilaksanakan pada setiap desa, karena pragram ini akan memberikan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan berat badan, tinggi badan dan kesehatan pada balita.

Penyuluhan dan Posyandu yang dilaksanakan oleh BKB di Kecamatan Cerme ternyata sangat berpengaruh terhadap pola asuh para orang tua yang mengikutinya. hal tersebut terlihat dari orang tua yang menjadi peserta BKB ini awalnya sama sekali tidak mengerti bentuk pola asuh, bahkan mereka juga tidak mengerti apa itu pola asuh. Namun setelah mengikuti BKB, mereka mulai mengerti apa itu pola asuh, seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti peserta BKB

---

[1] Rustiana dan Dewi Elliana, "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kartu Kembang Anak (KKA) dengan Praktek Stimulasi Perkembangan pada Balita 1-3 Tahun di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Puji Lestari RW 1 Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Semarang", Jurnal Kebidanan, Vol. 3 No. 2 Tahun 2014, 49.

[2] Okrianto, "Partisipasi Keluarg Anggot Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun", Jurnal Kependudukan Indonesia, Volume 11 Nomor 2 Desember 2016, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya selalu rutin mengikuti penyuluhan materi tentang Balita, alhamdulillah dengan mengikuti posyandu setiap bulan saya jadi tahu berapa berat badan dan tinggi anak saya setiap bulan, mengecek kesehatan anak saya tiap bulan, dan mendapatkan vitamin untuk anak saya yang diberikan oleh bidan, anak saya selalu berkembang sesuai dengan usianya".

Tidak hanya itu, penguatan program BKB ini pemahaman terhadap para orang tua bahwa setiap anak berhak diberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak yang bersifat hangat. Meski demikian, ada juga orang tua yang mencoba memadukan antara pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter. Maksudnya, pada umumnya para orang tua memakai pola demokratis untuk mendidik anak, dimana mereka tidak banyak mengatur anak. Mereka hanya memantau saja, kalau sampai diluar batas para orang tua akan arahkan. Tapi untuk masalah agama, para orang tua memakai metode otoriter dan tidak ada kompromi untuk agama.

2. Program Bina Keluarga Remaja

Dalam kegiatan penyuluhan bina keluarga remaja tidak lepas dari peran yang dilakukan oleh kader BKR agar berlangsungnya kegiatan berjalan dengan lancar. Dalam penyelenggaraan kegiatan Bina Keluarga Remaja, petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB) juga mengemban peran yang sama dengan kader BKR sebagai fasilitator, motivator dan katalisator, serta petugs lapangan keluarga berencana (PLKB) bertanggung jawab terhadap pembentuk kelompok, peningkatan kapasitas pengelola dan pelaksana, pelayanan kegiatan kelompok BKR.

Salah satu yang dilakukan BKR, untuk melaksanakan perannya sebagai fasilitator, motifator, dan katalisator yaitu penyuluhan. Berdasarkan observasi dilapangan metode penyuluhan yang digunakan BKR yaitu metode ceramah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan pendekatan perilaku. Tujuan pendekatan perilaku, tujuan ini dicapai dengan menggunakan berbagai teknik berorientasi pada tindakan yang bersifat kognitif dan perilaku. Kebanyakan dari teknik-teknik itu merupakan prosedur yang dapat dipelajari dan dipraktekkan oleh klien sendiri secepat mereka meninggalkan suasana penyuluhan kelompok dan menggunakannya untuk memechkan masalah-masalah antarpribadi, masalah-masalah emosional, dan masalah-masalah yang berkenan dengan pengambilan keputusan,

Tahapan penyuluhan menggunakan pendekatan perilaku, dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan permulaan, tahapan pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada saat pengambilan data, penulis hanya mengamati tahapan pelaksanaan dari kegiatan penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan penyuluhan, strategi yang dilakukan Bina Keluarga Remaja meliputi penguatan kembali, memberikan informasi dan menjelaskan perilaku yang harus dilakukan, pemberian contoh dan pemecahan masalah.

Menurut keterangan kader BKR dan PLKB, anggota mengikuti BKR sudah merasakan perubahan setelah mengaplikasikan apa yang mereka dapat ketika mengikuti kegiatan ini, ada beberapa ibu-ibu cerita kalau sekarang semakin lebih mengendalikan lagi emosinya yang tadinya ketika anak remajanya pulang telat hingga larut, suka langsung marah karena khawatir tapi sekarang mencoba untuk menanyakan terlebih dahulu kepada remajanya kenapa pulang telat, lebih memantau pergaulan remajanya lagi, ada juga yang bilang anaknya kadang suka membolos sekarang sudah tidak lagi karena orang tuanya terus melakukan pengarahan, memberikan pengertian dan komunikasi yang lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dan penjabaran teori sebelumnya dengan adanya kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Remaja di Kecamatan Cerme gresik sudah sangat cukup baik dan berpengaruh untuk mewujudkan penekanan program ini dan mewujudkan keharmonisan dalam keluarga. karena keharmonisan keluarga dapat ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu, perhatian, pengetahuan, pengenalan, sikap menerima, peningkatan usaha dan penyesuaian.

3. Program Bina Keluarga Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) Kecamatan Cerme memiliki banyak manfaat bagi lanjut usia dan keluarga lansia Kecamatan Cerme Gresik. Karena program ini bertujuan sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia dengan memberikan kemudahan khusus bagi para lanjut usia untuk melaksanakan kehidupan sehari-harinya.

Pelayanan yang disediakan oleh posyandu lansia adalah pemeriksaan tekanan darah dan kesehatan yang dilaukan setiap satu bulan sekali, serta pemberian makanan tambahan dan senam lansia yang dilakukan seminggu atau dua minggu sekali. Sehingga dengan adanya program tersebut dapat menumbuhkan semangat dan kepedulian masyarakata terhadap lansia.

Melihat kenyataan yang terjadi di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, angka Lansia di kalangan masyarakat cukup besar. Sehingga penguatan program Bina Keluarga Lansia ini sangatlah efektif di kalangan masyarakat Kecamatan Cerme Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realitas yang terjadi dilapangan adalah ketika ada posyandu Lansia, terkadang para lansia tidak semua megikuti program yang telah ada, dikarenakan rumah yang jauh dan tidak ada keluarga untuk mengantar ke balai desa untuk mengikuti posyandu, tidak hanya itu, ada beberapa lansia yang juga malu untuk hadir pada kegiatan posyandu dan penyuluhan. Alasan yang dimukakan oleh para lansia adalah umur yang sudah lanjut sehingga tidak perlu untuk menimbang, ukur berat badan, ukur lingkar perut. Padahal didalam Program Bina Keluarga Lansia yang diadakan oleh masing-masing desa, sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana perkembangan para lansia. Selain posyandu juga terdapat penyuluhan terhadap lansia tentang sosial, agama, keterampilan, olah raga (senam) dan seni budaya. Dimana kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraam mereka.

B. Analisis Hukum Islam Terhadap Penguatan Program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja dan Lansia) di Kecamatan Cerme Gresik

1. Bina Keluarga Balita

Pendidikan terhadap balita bisa dilakukan semenjak anak dalam kandungan, dengan cara ibu menjaga kesehatannya dengan nutrisi yang cukup, membiasakan perilaku yang karimah, menjaga emosinya karena pada dasarnya usia balita merupakan usia yang paling menentukan perkembangan kepribadian manusia selanjutnya. Dan lebih baik untuk pembinaan tumbuh kembang balita juga dilakukan secara terus menerus.

Dalam islam, kewajiban orang tua yang hendaknya dilakukan ketika anak lahir adalah menyampaikan kabar gembira dan ucapan selamat atas kelahirannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyerukan azan ditelinga bayi, memberi nama, aqiqah, mencukur rambut dan bersedekah seberat timbangannya dan khitan.[3]

وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى
ٱلْمَوْلُودِ لَهُۥ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَآرَّ وَٰلِدَةٌۢ
بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَّهُۥ بِوَلَدِهِۦ ۚ وَعَلَى ٱلْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَن
تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدتُّمْ أَن تَسْتَرْضِعُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُمْ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُم مَّآ ءَاتَيْتُم بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Baqarah, ayat 233)[4]

Terdapat dua aspek penting yang harus ditanamkan kepada anak-anak usia dini, baik laki-laki maupun perempuan, yakni aspek iman dan akhlak. Oleh karena itu, beberapa isyarat dan petunjuk tentang pendidikan anak sebagaimana yang dikisahkan dalam al-Quran bahwa yang pertama diajarkan adalah tauhid (mengenal tuhan) disusul kemudian dengan pendidikan akhlak dengan menekmukan relevansinya dengan potensi yang dimiliki anak.

---

[3] Yusuf Muhammad al-Hasa, *Pendidikan Anak Dalam Islam,...*, 12-17.
[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta : Al-Huda, 2005), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Jadi keluarha mempunyai peran dalam membentuk akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajarkan anak tentang akhlak mulia atau baik. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak.

Mendidik anak dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah. Dia senantiasan mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik. Mendidik anak bukanlah (sekedar) kemurahan hati seorang ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang diberikan Allah kepada seorang ibu. Mendidik anak pun tidak terbatas dalam satu perkara saja, seperti misalnya membersihkan badannya atau mencuci pakainnya saja. Bahkan mendidik anak merupakan generasi penerus yang akan menggantikan kita yang diharapkan menjadi generasi tangguh yang akan memenuhi bumi ini dengan kekuatan, hikmah, ilmu, kemulian dan kejayaan.[5]

Berdasarkan hal tersebut, maka program bina keluarga balita yang dilaksanakan di Kecamatan Cerme Gresik sudah sesuai dengan hukum Islam. Dalam surat al-Baqarah ayat 233 telah menjelaskan bahwa pemberian Asi selama dua tahun bukan tanpa alasan. Hal ini sebagai bukti bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan asupan nutrisi yang diberikan kepada bayi. Dunia kedokteran membuktikan, Asi yang diberikan selama dua tahun terbukti menjadikan bayi lebih sehat.

---

[5] A. Samad Usman, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam." *Bunayya: Jurnal Pendidikan,* Vol 1 No. 2 tahun 2015, 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua dan keluarga berkewajiban merawat dan mendidik balitanya. Dengan mengetahui cara mendidik balita yang baik, orang tua diharapkan mampu merawat balitanya dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi dan pendidikan balita.

2. Bina Keluarga Remaja

Usia remaja yang berlangsung sekitar 9-14 tahun adalah masa-masa dimana mereka sesungguhnya tengah mengalami sejumlah problem internal, baik dari aspek fungsi-fungsi reprodukasi maupun mentalnya. Banyak orang menyebut masa remaja sebagai masa transisi, masa mencari identitas diri dan sebutan lainnya. Masa transisi ini ditandai dengan perubahan-perubahan fisik, perubahan hormonal dan mulai berfungsinya organ-organ reproduksi yang segera mengantarkannya pada proses menstruasi, mimpi basah, jerawatan, bau badan dan sebagainya.

Bersamaan dengan hal di atas, ada pula problem dimana wacana keagamaan yang ut.berkembang di sekitarnya juga memberikan tekanan-tekanan psikologis. Pada sisi lain, anak-anak, termasuk remaja, wajib berbakti kepada orang tuanya. Mereka harus menurut, dan taat kepada orang tuanya. Wacana keagamaan ini lalu diinterprestasikan sendri oleh orang tuanya sesuai dengan kehendak dan kepentngannya tanpa memperdulikan hak-hak anak.[6] Ini boleh jadi merupakan bentuk lain dari kekerasan terhadap mereka atas nama agama.

Keluarga berperan penting dalam pembinaan remaja. Pengajaran tentang konsep bulugh dan implikasinya dalam ibadah, aurat dan beriteraksi sesama manusia

[6] Ibid., 294-297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaiknya diajarkan melalui keluarga. karena itu program Tribina yang berkaitan dengan bina keluarga remaja sesuai dengan prinsip hukum Islam. dengan berperannya keluarga dan masyarakat dalam memperhatikan dan membimbing remaja dengan baik, diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang unggul dan berkualitas.

3. Bina Keluarga Lansia

Banyak cara dilakukan anak sebagai wujud berbakti kepada orang tua, diantaranya berbuat bai, tawadhu', berkata halus, memberi makan, meminta izin ketika bepergian, memberi harta ketika mereka meminta, tidak bermuka buruk atau masam ketia dihadapan keduanya, mendahulukan berbuat baik kepada ibu dibanding bapak, dan mendahulukan ibu dari pada bapak.[7]

Orang tua memiliki jasa yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Begitu besar terhadap anaknya, maka Allah mewajibkan kepada anak untuk berbakti kepada orang tuanya. Berbakti kepada kedua orang tua memiliki keutamaan, yaitu: termasuk amalan mulia, merupakan salah satu sebab diampuni dosa-dosanya, salah satu penyebab masuk-surga, merupakan sebab keridhoan Allah, merupakan senan tambahnya umur, dan merupakan sebab barokahnya rizki.

Dalam Islam, al-Qur'an telah menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk yang dapat menuntun umat Manusia kejalan yang benar. Dalam dunia kedokteran fase lanjut usia dalam perkembangan manusia adalah fase penurunan dari puncak keperkasaan manusia. Dari bayi berkembang menuju puncak kedewasaan dengan kekuatan fisik yang prioma, lalu menurun sebagai kakek/nenek. Hal ini dapat

[7] Faathimah Ummu Abdillah, "Anak Mengizinkan Orang Tua Lanjut Usia untuk Tingga di Sasana Tresna Wherda," (Skripsi---Universitas Syarif Hidayatullah jakarta, 2010), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami dari penjelasan hidup manusia sebagaimana digambarkan dalam surah Ghafir ayat 67 yang menjelasakan bahwa perjalanan hidup manusia sejak masa konsepsi, lahir, tumbuh dan berkembang hingga masa usia lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, maka program bina keluarga lansia sesuai dengan hukum Islam. karena menghormati orang tua dan merawatnya dengan baik merupakan bagian dari kewajiban anak terhadap orang tuanya. Karena sebagai manusia yang arif dan bijaksana tetunya kita tidak boleh lalai dengan urusan duniawi semata, terlebih bagi mereka yang memiliki orang tua yang sudah masuk fase lanjut usia, karena banyak yang harus disiapkan secara dhohir maupun batinnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan memaparkan data hasil penelitian analisis hukum Islam terhadap penguatan program Tribina (Bina Keluarga Balita, Remaja, Lansia) di Kecamatan Cerme Gresik, maka sekiranya penulis mengambil kesimpulan beberapa point, yaitu :

1. Pelaksanaan Program Tribina di Kecamatan Cerme Gresik berjalan sesuai dengan peraturan yang ada dalam peruturan setiap desa, namun ada beberapa hal yang menghambat pelaksanaan tribina. Terlebih dengan program bina keluarga remaja dan bina keluarga lansia. Dalam pelaksanaan program bina keluarga remaja, para remaja sedikit yang mengikuti program tersebut. Dikarenakan untuk remaja yang tidak ada semangat dari orang tua dan keluarganya. Dan lagi di zaman sekarang para remaja mayoritas sudah memiliki alat deget masing-masing, jadi dengan deget yang dimilikinya para remaja sudah tidak butuh lagi penyuluhan yang dilakukan oleh masing-masing desa. Namun ada beberapa desa yang masih melaksanakan program bina keluarga remaja di Kecamatan Cerme dengan diadakan sebulan dalam sekali. Selanjutnya adalah program bina keluarga lansia, dalam pelaksanaan program bina keluarga lansia ada beberapa hambatan yang membuat para lansia tidak bisa mengikuti kegiatan bina keluarga lansia diantara kondisi fisik lansia, kurangnya kesadaran untuk melakukan pola hidup sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalam program Tribina; Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, dan Bina Keluarga Lansia sudah sesuai dengan hukum Islam. karena pen diperlugetahuan ibu mengenaii stimulasi perkembangan anak sangat diperlukan, sehingga program yang diadakan oleh pemerintah dengan mengadakan program tribina sangat diperlukan agar pendidikan seorang anak mulai dari balita sampai remaja bisa diperhatikan dan dipantau oleh orang tua. Hal tersebut harus didukung dengan pemahaman orang tua tentang cara merawat dan mendidik anak dengan baik. Selain memperhatikan balita dan remaja, keluarga juga harus memperhatikan orang tua, menurut Islam, jika sudah menginjak Lanjut Usia maka usia sudah tidak produktif lagi untuk melakukan hal yang biasa dilakukan pada waktu muda. Maka dari itu, kesehatan dan kegiatan para lansia butuh diperhatikan dengan tujuan supaya kondisi para lansia bisa dipantau dengan adanya pelaksanaan tribina yang ada di desa masing-masing.

B. Saran-Saran

1. Kader BKB hendaknya lebih kreatif dalam menyuguhkan materi kepada para peserta, sehingga para peserta yang hampir seluruhnya merupakan ibu rumah tangga ini tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti kegiatan BKB.
2. Kepada PLKB dan Kader BKR, lebih meningkatkan lagi keterampilan dalam penyampaian materi, memperhatikan sarana dan prasarana untuk menunjang penyampaian informasi yang diberikan kepada anggota BKR, agar memudahkan anggota dalam menerima materi yang diberikan dan menarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minta pasangan usia sunbur yang lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja.

3. Lansia hendaknya selalu menerapkan pola hidup sehat dengan melakukan secara mandiri di rumah kegiatan yang diberikan pada posyandi lansia seperti senam dan mengatur asupan makanan yang sehat agar tujuan dari upaya kesejahteraan sosial bagi lansia lebih muda tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aliah B. Purwakania Hasan. *Psikologi Kembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian.* Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008.

Awit Aristianto, Awit. " *Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam*". Tulungagung. 2016.

BKKBN. *Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga Bagi Kader Bina Keluarga Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2014.

BKKBN. *Pedoman Pengelolahan Bina Keluarga Remaja (BKR).* Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2015.

BPS Kecamatan Cerme. *Statistik Kecamatan Cerme 2018.* Gresik: BPS Gresik.

2018.

Clifford T, Morgan dkk. *Intriduktion to Psychology.* New York: McGraw-Hill Book Company. 1989.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta : Al-Huda. 2005.

Faathimah Ummu Abdillah. *Anak Mengizinkan Orang Tua Lanjut Usia untuk Tingga di Sasana Tresna Wherda*. Skripsi---Universitas Syarif Hidayatullah jakarta. 2010.

H. Abas Asyafah. *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai eksistensinya*. Bandung: Alfabet. 2009.

Hurlock, Elizabet. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga. 2002.

Jalaluddin. *Psikologi Agama.* Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2002.

John, A. Schinder. *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari dalam Setahun*. Jakarta, Bumi Aksara. 1992.

Junadi. "*Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam mewujudkan keluarga lansia tangguh di kecamatan Malo Bojonegoro. Un*igoro, Bojonegoro. 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalīl al-Qatīan, Mannā'. *Mabahī Fī 'Ulūm al-Qur'ān.* Riyā: Mansyurāt al-'Ashr al Hadīst. 1972.

Lailatul Musyafa'ah, Nur. *Program Kampung Keluarga Berencana Menurut Hukum Islam*, The Power Indonesian Journal of Islamic Family Law Volume 08, Nomor 02, Desember. 2018.

Lajnah Pentashih al-Qur'an. *Tafsir al-Qur'an Tematik Kesehatan dalam Perpektif al-Qur'an.* Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an. 2009.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

Mardiyono. *Pola Pengelolahan Bina keluarga Remaja (BKR) di Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Cakrawala*, Volume 10 Nomer 1 Juni. 2016.

Muhammad, Abdulkadir. *Hukum dan Penelitian Hukum.* Bandung: Citra Aditya Bakti. 2004.

Nurmaslina, Hesti. "*Peran Kader Bina Keluarga Lansia Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Banjarmulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*". UNNES, Semarang. 2004.

Okrianto. *Partisipasi Keluarg Anggot Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Jurnal Kependudukan Indonesia, Volume 11 Nomor 2 Desember. 2006.

Oktriyanto. *Partisipasi Keluarga Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Jurnal Kependudukan Indonesia, Volume 11 Nomor 2 Desember. 2016.

Rita L. Atkinson dkk. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga. Ahli Bahasa, Nurudjannah Taufik dan Rukmini Barhana. 1991.

Rustantina dan Dewi Elliana. *Hubunangan Pengetahuan Ibu tentang Kartu Kembang Anak (KKA) dengan Praktek Stimulasi Perkembangan pada Balita 1-3 Tahun di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Puji Lestari RW 1 Keluragan Ngijo Kecamatan Gunungpati Semarang*. Jurnal Kebidnan, Vol. 3 No. 2. 2014.

Rustiana dan Dewi Elliana. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kartu Kembang Anak (KKA) dengan Praktek Stimulasi Perkembangan pada Balita 1-3 Tahun di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Puji Lestari RW 1 Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Semarang*. Jurnal Kebidanan, Vol. 3 No. 2. 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Perss. 2013.

Sayyid abdullah Haddad, Allamah. *Renungan Tentang Umur Manusia*. Bandung : Mizan. 1996.

Soekarno. Soejono. "*Sosiologi Suatu Pengantar"*. Jakarta: CV Rjawali. 2012.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2008.

Usman, A. Samad. *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*. Bunayya: Jurnal Pendidikan. Vol 1 No. 2. 2015.

Winawan Sarwono, Sarlito. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Perss. 2015.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan* Terjemahnya. Surabaya: Surya Cipta Aksara.

Yusuf Muhammad al-Hasa, *Pendidikan Anak Dalam Islam.* Maktabah Abu Salma al-Atsari, e.Book.

Zainal Mutaqin, Jejen. "*Lansia dalam Al-qur'an Kajian Term (Tafsir Asy-Syaikh, Al-Kibar, Al-Ajuz, Ardzal Al-umur)*. UIN wali songo, semarang.

Zakiah Daradjat. *Islam dan Kesehatan Mental.* Jakarta: Gunung Agung. 1982.

Zuria, Nurul. *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan teori aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.

Bapak Agus. *Wawancara,* Karyawan Kantor Desa Betiting Kecamatan Cerme Gresik. 2019.

Bapak Fuad. *Wawancara,* Karyawan Kecamatan Cerme Gresik. 2019.

Ibu Karomah. *Wawancara,* Ibu Kader Kantor Desa Betiting Kecamatan Cerme Gresik. 2019.

Ibu Siti. *Wawancara,* Ibu Bidan Desa Dampaan Kecamatan Cerme Gresik. 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Su'adah. *Wawancara,* Ibu Kader Desa Dampaan Kecamatan Cerme Gresik. 2019.

Ibu Subaidah. *Wawancara,* Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Gresik. 2019.

Rahman. Abd. *Wawancara,* Desa Dampaan Kecamatan Cerme Gresik, 30 Agustus. 2019.

Kutai Barat. "Manfaat Langsung Bina Keluarga Balita (BKB)" http://kutaibaratkab.go.id/manfaat-langsung -bina-keluarga-balita-bkb/, 5 May 2017. dikutip pada Jum'at 23 Agustus 2019.

Bina Keluarga Balita. https://badungkab.go.id/instansi/disdukkbpppa/baca-artikel/399/BINA-KELUARGA-BALITA.html (diakses pada hari Jum'at, 23 Agustus 2019).

Fauziyah, Resti. "Efektifitas Program Bina Keluarga Balita", http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13059/5949, Vol.4 No.1. 2014.

Https://Www.Liputan6.Com/Health/Read/825647/Program-Lansia-Tangguh-Upaya-Bkkbn-Bikin-Lansia-Produktif Diakses Pada Tanggal 25 Me 2019 Pukul 21:10.

Https://Www.Liputan6.Com/Health/Read/825647/Program-Lansia-Tangguh-Upaya-Bkkbn-Bikin-Lansia-Produktif diakses pada Tanggal 26 Me 2019 Pukul 02:47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id